

**PENGARUH PEMBIAYAAN *IJARAH* DAN *MUSYARAKAH*
TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) PADA
PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK TAHUN 2017 – 2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.E)

Dalam Ilmu Perbankan Syari'ah



OLEH

YUNI ALFIONITA

NIM: 19631112

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2023

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
di
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Yuni Alfionita mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : *PENGARUH PEMBIAYAAN IJARAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF) PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK TAHUN 2017 – 2022* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih.

Wassalam,

Curup, 20 Juni 2023

Pembimbing I



Hendrianto, MA

NIDN. 2021068701

Pembimbing II



Pefriyadi, SE, MM

NIP. 198702012020121003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Yuni Alfionita
NIM : 19631112
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 6 Juli 2023

Penulis,



Yuni Alfionita

Nim .19631112



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultasysyiah@ekonomisultan@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 130 /In.34/FS/PP.00.9/01/2023

Nama : Yuni Alfionita
NIM : 19631112
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Pembiayaan Ijarah Dan Musyarakah Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2017 – 2022

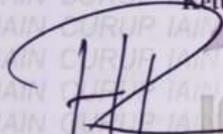
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jum'at/21 Juli 2023
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Ruang 3

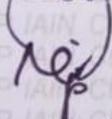
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

TIM PENGUJI

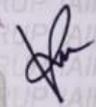
Ketua,


Habiburrahman, S.H.I., MH
NIP. 19850329 201903 1 005

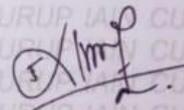
Penguji I,


Noprizal, M.Ag
NIP. 19771105 200901 1 007

Sekretaris,

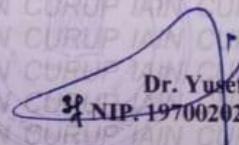

Ridhokimura Soderi, M.H
NIP. 19930720 202012 1 002

Penguji II,


Sineba Arli Silvia, M.E
NIDN. 2019059105

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam


Dr. Yusufri, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt karena berkat rahmat – Nyalah, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Ijarah Dan Musyarakah Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2017 – 2022”** ini dengan baik, serta shalawat beriring salam penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau kita dapat berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib penulis selesaikan untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah.

Dalam penyelesaian karya tulis ini, penulis mendapatkan banyak bantuan serta dukungan dari banyak pihak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik, sehingga karya tulis ini bukan semata – mata hasil usaha penulis sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan karya tulis, terutama kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institusi Agama Islam Negeri Curup.
2. Dr. Yusefri, M.Ag, Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku ketua Prodi Perbankan Syariah yang memberikan motivasi dan semangat.
4. Sineba Arli Silvia, M.E selaku Pembimbing Akademik yang selalu bersedia memberikan nasihat dan semangat khususnya dalam proses akademik.

5. Hendrianto, MA Selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pefriyadi, SE, MM Selaku pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan penulisan dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Noprizal, M.Ag selaku penasehat akademik yang selalu bersedia memberikan nasehat khususnya dalam proses akademik.
8. Segenap dosen Prodi Perbankan Syariah khususnya dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulisan.
9. Segenap kepala dan staf perpustakaan IAIN Curup yang senantiasa menyediakan referensi bagi seluruh mahasiswa/i dalam mencari rujukan dalam penulisan skripsi.

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan dengan ikhlas dan ketulusan hati menjadi amal shalih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Curup, 6 Juli 2023

Penulis



Yuni Alfionita

NIM. 19631112

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS Al-Insyirah, 94:5-6)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras,

Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan dan Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)

“Biasa Saja Namanya juga Kehidupan”

(Khairul Umam Khudhori, M.E.I)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas nikmat, Ridha dan kesempatan yang diberikan Allah SWT atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Alm. Suhar Lambang seseorang yang biasa ku sebut ayah dan berhasil membuat diriku bangkit dari kata menyerah dan Ibundaku Fauzia Wati perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat. Terimakasih sudah merawat dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang, selalu berjuang untuk kehidupan ku, selalu memotivasi, menuntun, mendidik, mengarahkan, meyakinkan ku dengan segenap kemampuan, kesabaran serta doa yang tulus hingga ananda dapat menyelesaikan pendidikan ini.
2. Lusiana Sapitri, S.E dan Keyla Amanda Ulayani kedua perempuan hebat yang telah menjadi penyemangat dan bagian besar untuk hidup ini. Terimakasih sudah menjadi saudara terbaik yang selalu menemani dan memberikan semangat untuk terus menerus berjuang meraih cita – citaku. Serta Aprildo Jang Jaya, S.E kakak ipar yang dengan ikhlas turut menyumbang jerih payahnya demi kelancaran penelitian ini.
3. Keluarga Besar Syarif dan Kamaria terutama Mariani, Asroni, Herawati, Habdi, Aminah, Rosali, Iskandar, Yuli, Dedi, Kiki Pustika Sari, S.E dan semua sepupu beserta keponakan ku yang telah memberikan semangat dan kasih sayang untukku meraih kesuksesan.
4. Ucapan Terimakasih kepada sahabat terbaik ku Wulan Sundari, Yulita Sari, Jullia Pratami, Dwi oktavia, Tarisa, Windi Dwi Astika, Vera Intan Sari, Wisnu Cahyo dan Sandi Santana yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta selalu menemani ku dimasa kesulitan ku.
5. Untuk teman – teman seperjuangan Khususnya PERSADE Angkatan 19, Keluarga KKN 29 tabeak Blau II, GenBI Kom. IAIN Curup terkhususnya untuk para BPH, DEMA F-SEI dan Anggota Risma Al Hikmah Talang Ulu terimakasih untuk memberikan pengalaman dan wawasan yang baik.

**PENGARUH PEMBIAYAAN IJARAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP
NON PERFORMING FINANCING (NPF) PADA PT BANK MUAMALAT
INDONESIA TBK TAHUN 2017 – 2022**

Oleh : Yuni Alfionita (19631112)

ABSTRAK

Non performing financing (NPF) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas asset bank, semakin tinggi nilai NPF di atas 5% maka bank tersebut tidak sehat dan NPF yang tinggi menurunkan laba yang diterima oleh bank.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan terhadap NPF. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pengujian analisis data menggunakan SPSS 26 dan Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasi oleh OJK PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2013 hingga tahun 2022, sehingga sampel yang diambil adalah laporan keuangan pertriwulan pada pembiayaan *ijarah* dan *musyarakah* sehingga jumlahnya ada 24 sampel laporan keuangan pada tahun 2017 – 2022 yang telah diaudit dan dipublikasikan. teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesisi menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan *ijarah* berpengaruh secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NPF dari hasil pengujian secara statistik dengan nilai diperoleh t_{hitung} sebesar 4,694 dan t_{tabel} sebesar 2,07961 dengan sig 0,05 > 0,000 sedangkan pembiayaan *musyarakah* secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap NPF dimana nilai diperoleh t_{hitung} sebesar -1.995 dan t_{tabel} sebesar 2,07961 dengan sig 0,05 > 0,059. Secara simultan pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan *musyarakah* terdapat pengaruh yang signifikan signifikan terhadap NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2017 – 2022. Dimana hasil diperoleh diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 17,830 > 3,44 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *ijarah* mempengaruhi NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2017 – 2022.

Kata Kunci : Pembiayaan *Ijarah*, Pembiayaan *Musyarakah*, *Non performing financing* (NPF)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Hipotesis	9
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Literatur	14
H. Definisi Operasional	17
I. Metode Penelitian	18
BAB II LANDASAN TEORI	28
A. Landasan Teori	28
B. Kerangka Pikir	53

BAB III GAMBARAN UMUM	54
A. Sejarah Singkat PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	54
B. Visi dan Misi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	57
C. Sruktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	58
D. Produk PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	65
A. Analisis Statistik Deskriptif	65
B. Uji Asumsi Klasik	73
C. Uji Hipotesis	78
D. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Pembiayaan <i>Ijarah</i> , <i>Musyarakah</i> dan NPF	4
Tabel 2.1 Kriteria Kesehatan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	52
Table 4.1 Pembiayaan <i>Ijarah</i>	66
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif Pembiayaan <i>Ijarah</i>	67
Tabel 4.3 Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	68
Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Deskriptif Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	70
Tabel 4.5 <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Deskriptif NPF	73
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	76
Tabel 4.10 Hasil Analisa Regresi	78
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Uji t	80
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan	82
Tabel 4.13 Hasil Uji Determinasi (R^2)	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Logo PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	56
Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	58
Gambar 4.1 Perkembangan Pembiayaan <i>Ijarah</i>	66
Gambar 4.2 Perkembangan Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	69
Gambar 4.3 Perkembangan <i>Non Performing Financing</i>	71
Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan pada tahap ini khususnya Bank komersial adalah inti dari sistem perekonomian masing-masing negara. Bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana dari pihak yang berlebihan dana untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu. Berfungsi untuk mencari dan kemudian mengumpulkan uang banyak dalam bentuk simpanan yang sangat menentukan pertumbuhan bank, alasannya Jumlah penggalangan dana Tentu saja itu pasti akan disimpan jumlah kekayaan yang dapat dikembangkan dari bank dalam bentuk investasi produktif.¹

Regulasi perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat pada Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, pengembangan perbankan syariah bertujuan untuk sebesar-besarnya kemaslahatan masyarakat dan sebesar-besarnya kontribusi perekonomian nasional.²

Dalam masyarakat Indonesia, istilah kredit lebih dikenal hutang yang digunakan baik di perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Istilah kredit atau pembiayaan lebih sering dikaitkan dengan pembelian non tunai. Dalam

¹ Marimin dan Romdhoni, "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 02 (10 Februari 2017), H.76.

² Undang – Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, H.2.

masyarakat hutang dan kredit juga dikenal sebagai keuangan yang memiliki kesamaan.³

Kegiatan utama pada suatu bank berasal dari kegiatan pembiayaan, dikarenakan pembiayaan ini merupakan sumber pendapatan yang paling utama pada suatu kegiatan yang dilakukan oleh bank. Namun, semakin tinggi pembiayaan yang disediakan dari pada simpanan masyarakat di bank, maka makin besar risiko kredit bermasalah yang harus ditanggung oleh bank, salah satunya resiko pembiayaan bermasalah atau lebih dikenal dengan *non performing financing* (NPF).⁴

Pembiayaan *ijarah* adalah sewa menyewa untuk mendapatkan manfaat barang atau upah mengupah tenaga kerja tanpa ada perubahan. Dalam perbankan syariah *ijarah* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Landasan syariah akad *ijarah* adalah Fatwa DSN MUI No.09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *Ijarah*.⁵

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing – masing pihak memberikan porsi dana dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan

³ Ilyas, “Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari’ah.” *Jurnal Penelitian* 9, No. 1 (27 Maret 2015). H.186.

⁴ Solihatun, “Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2012”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 12 NO.1* Juni 2014, H.58.

⁵ Andrianto dan M Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*. (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), H.52.

porsi dana masing – masing. Landasan syariah pembiayaan *musyarakah* adalah Fatwa DSN MUI No.08/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *musyarakah*.⁶

Pinjaman yang mengalami kesulitan melunasi utangnya dikenal sebagai *non performing financing*. Hal ini dapat terjadi karena faktor kesengajaan atau faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh peminjam. Kinerja suatu bank dalam mengelola dana yang disalurkan dapat dilihat dari besarnya *non performing financing* (NPF) yang bermasalah. Bank merugi akibat meningkatnya proporsi pembiayaan bermasalah. Nilai *non performing financing* (NPF) bank adalah ukuran seberapa baik kinerja asetnya. Apabila nilai *non performing financing* (NPF) lebih besar dari 5%, bank dianggap tidak sehat, dan nilai *non performing financing* (NPF) yang tinggi akan menurunkan keuntungan bank tersebut.⁷

Pada tahun 1991, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mendirikan Bank Muamalat Indonesia, bank syariah pertama yang ada di Indonesia. Bank Muamalat adalah bank yang tidak terpengaruh oleh darurat uang pada pertengahan tahun 1997 hingga pada saat ini banyak bank syariah dan bank konvensional yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan memberikan modal kepada masyarakat untuk menghasilkan sesuatu yang menciptakan peluang ekonomi bagi mereka, bank muamalat ini akan mampu bersaing dengan bank lain dalam mengurangi kesulitan ekonomi.⁸

⁶ Andrianto dan M Anang Firmansyah, H.107 – 108.

⁷ Nur Afni Yunita, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan PEARLS Pada Bank Umum di Indonesia*, (Aceh: CV. Sefa Bumi Persada, 2018), H.25.

⁸ Yulianti, Wahyuni, dan Hariyadi, "Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode RGEC Dan IPI Periode 2016-2020". *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (29 September 2022), H.212.

Table 1.1
Perkembangan Pembiayaan *Ijarah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan *Non Performing Financing (NPF)* pada PT Bank Muamalat Tbk Periode 2017 – 2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	<i>Ijarah</i>	<i>Musyarakah</i>	NPF (%)
2017	I	216.837	20.514.248	4.56
	II	214.413	20.451.248	4.95
	III	203.899	20.104.847	4.54
	IV	199.499	19.857.952	4.43
2018	I	196.260	19.768.934	4.76
	II	195.067	17.132.543	1.65
	III	193.494	16.855.409	2.98
	IV	186.056	16.543.871	3.87
2019	I	184.561	16.095.610	4.43
	II	183.139	15.241.515	5.41
	III	183.062	14.656.737	5.64
	IV	180.520	14.206.884	5.22
2020	I	174.311	14.049.806	5.62
	II	182.274	14.241.416	5.70
	III	181.831	14.280.255	5.69
	IV	181.621	14.478.476	4.81
2021	I	181.476	14.308.199	4.93
	II	181.126	14.221.390	4.93
	III	181.057	14.614.706	4.94
	IV	268	9.122.394	0.67
2022	I	265	9.870.799	0.94
	II	747	10.106.395	2.22
	III	753	9.699.213	2.35
	IV	870	10.694.846	2.78

Sumber : www.bankmuamalat.co.id

Di Bank Muamalat Indonesia terdapat fenomena bisnis dalam penyaluran dana pembiayaan, seperti yang ditunjukkan oleh data di atas. Terlihat bahwa pembiayaan *ijarah* dan *musyarakah* mengalami fluktuatif antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2022.

Kemampuan bank untuk menjalankan bisnis syariah yang menguntungkan sangat dipengaruhi oleh pembiayaan. Selain menghasilkan keuntungan, semua pembiayaan yang diberikan bank muamalat indonesia kepada nasabah berpotensi menghadirkan risiko. Kualitas pembiayaan baik buruk maupun semakin buruk akan secara langsung mempengaruhi keuntungan dan pendapatan bank.⁹ Dalam perbankan syariah, risiko ini diwakili oleh *non performing financing* (NPF). Rasio yang dikenal dengan *non performing financing* (NPF) menggambarkan potensi kerugian bank syariah ketika memberikan pembiayaan kepada debitur bermasalah.¹⁰

Sri Nurhasanah¹¹ menganalisis pengaruh piutang *murabahah* terhadap *non performing financing* (NPF) pada bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dimana hasil penelitian ini dari tahun 2011 – 2019 mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Dari hasil perhitungan menunjukkan piutang *murabahah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *non performing*

⁹ Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Sumatera Utara : FEBI UIN – SU, 2018), H.21.

¹⁰ Marlina Widiyanti and Rini Wulansari, “Analysis of Capital, Asset Quality, Rentability and Liquidity for Health Reseach of PT. General Sharia-Based Bank in Indonesia”, *Kekayaan Terangkum Teras Pembangunan Lestari, Prosiding Perkem 10*, ISSN: 2231-962X, (2015), H.594.

¹¹ Sri Nurhasanah, *Pengaruh Piutang Murabahah Terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Artha Fisabilillah Kabupaten Cianjur Periode 2011-2019*, (Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

financing (NPF). Maka Faktor lain sebanyak 97,99% lah yang mempengaruhi tingkat *non performing financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Syariah.

Jaenal Effendi, Usy Thiarany, Tita Nursyamsiah¹² menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi *non performing financing* (NPF) terhadap Perbankan Syariah dimana hasil analisis menunjukkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi *non performing financing* (NPF) secara negatif dan signifikan adalah RR, ROA, Inflansi, CAR dan Banksize sedangkan GDP dan BOPO berpengaruh positif signifikan.

Komponen risiko yang juga mencakup risiko pembiayaan macet yang tidak dapat dipisahkan dari penyaluran dana secara keseluruhan. Jika *non performing financing* (NPF) semakin rendah, keuntungan atau pendapatan bank akan meningkat. Kualitas kredit bank memburuk dengan rasio, menyebabkan peningkatan kredit bermasalah dan kerugian.¹³ Mempertimbangkan kualitas aset bank menunjukkan stabilitas bank sebagai perantara dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat dalam kemampuannya mengelola dana masyarakat.

Kajian tersebut dipilih karena menurut berita dalam situs mengatakan Kinerja Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 dikatakan mengalami penurunan terutama dari sisi keuntungan dan meningkatnya resiko kredit bermasalah. Dari sisi laba, Bank Muamalat hanya berhasil meraih laba sebesar Rp 50 Miliar atau turun 37,6% secara *year-to-year* (yoy). Begitupun dengan rasio

¹² Effendi, Thiarany, dan Nursyamsiah, “Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) at Sharia Banking”. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 25, No. 1 (20 Desember 2017), H.109.

¹³ Euis Rosidah, “Pengaruh Financing To Deposit Ratio terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Akuntansi Vol 12*, No.02, Juli – Desember (2017), H. 128.

kredit bermasalah bank tersebut yang berada di posisi 4% atau mendekati batas minimum bank dalam perhatian khusus yang ditetapkan OJK yaitu sebesar 5%.¹⁴

Bank syariah pertama di Indonesia ini mengalami peningkatan tajam *non performing financing* (NPF) karena Bank Muamalat dinilai terlalu fokus pada pendanaan korporasi. Tahun 2017 menandai puncaknya yang dimana rasio kecukupan modal (CAR) turun sebesar 11,58%. Konsesi Basel III untuk rasio kecukupan modal (CAR) minimal 12% untuk menyerap risiko *countercyclical* terpenuhi dengan angka tersebut, yang masih dalam batas aman. Kinerja Bank Muamalat dirugikan oleh peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) di atas batas maksimal regulator sebesar 5%.¹⁵

Penelitian ini merupakan penelitian terapan. Jenis penelitian ini berupaya untuk menerapkan semua teori ilmiah yang digunakan dalam penelitian bidang ilmu, khususnya ilmu – ilmu sosial, budaya psikologi dan pendidikan.¹⁶ Jenis data yang akan digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan triwulan bank muamalat Indonesia periode tahun 2017 – 2022 yang telah dipublikasikan di *website* resmi pada bank muamalat Indonesia. Sedangkan laporan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup laporan kualitas aset dalam sebuah laporan atau yang berdiri sendiri.

Data penelitian ini mencakup periode 2017 – 2022 dipilih karena dapat menggambarkan kondisi yang relatif baru. Beberapa penelitian tentang pengaruh

¹⁴ Janson, “*Terungkap! Ini Penyebab Masalah Kronis di Bank Muamalat.*”, di akses pada tanggal 15 November 2022 pukul 11.05 WIB. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>.

¹⁵ Janson, di akses pada tanggal 15 November 2022 pukul 11.30 WIB.

¹⁶ La Ode Hasiara, et al, *Metode Penelitian Terapan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: CV IRDH, 2019), H.24.

pembiayaan terhadap *non performing financing* (NPF) telah banyak dilakukan, namun dengan variabel yang berbeda – beda. Perbedaan variabel pada penelitian ini dengan sebelumnya yaitu dimana penelitian ini menggunakan variabel bebas yakni pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap variabel terikat yakni *non performing financing* (NPF), selain itu juga yang jadi pembeda pada penelitian ini dari segi objek dan periode tahun yang akan digunakan pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* Dan *Musyarakah* Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2017 – 2022**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang untuk menghindari yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi pada satu variabel terikat dan 2 variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah *non performing financing* (NPF) sedangkan variabel bebas penelitian ini adalah pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan *musyarakah*.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat pembiayaan *ijarah* terhadap *non performing financing* (NPF) pada bank muamalat indonesia ?

2. Apakah terdapat pengaruh tingkat pembiayaan *musyarakah* terhadap *non performing financing* (NPF) pada bank muamalat indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat pembiayaan *ijarah* dan *musyarakah* terhadap *non performing financing* (NPF) pada bank muamalat indonesia ?

D. Hipotesis

Adapun yang dimaksud dengan Hipotesis yang dimana Hipotesa berasal dari kata hipo yang berarti ragu atau tesis yang berarti benar, jadi hipotesis adalah kebenaran yang masih diragukan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap *non performing financing* (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia.

Pada penelitian Nisra dan Abid Ramadhan dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (*Istishna*) Dan Sewa (*Ijarah*) Terhadap Kinerja Keuangan” Menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen* yaitu kinerja keuangan.¹⁷

Selanjutnya pada penelitian Purnama Putra dan Maftuhatul Hasanah dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah* dan *Ijarah* Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum syariah Periode 2013 –

¹⁷ Nisra dan Abid Ramadhan, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (Istishna) dan Sewa (Ijarah) Terhadap Kinerja Keuangan*, Skripsi (Binturu: Universitas Muhammadiyah Palopo, 2020).

2016” menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.¹⁸

Pada penelitian pertama menghasilkan bahwa pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada penelitian kedua menghasilkan bahwa pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap NPF pada bank muamalat indonesia.

H₁ : Pembiayaan *ijarah* berpengaruh terhadap NPF pada bank muamalat indonesia.

2. Pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *non performing financing* (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia.

Pada penelitian Endang Mahera dengan judul “ Pengaruh Tingkat Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015 – 2018” memiliki hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *musyarakah* terhadap *non performing financing* (NPF).¹⁹

¹⁸ Purnama Putra dan Maftuhatul Hasan, “ Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, Dan *Ijarah* Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2016”, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol 14 No 2 September 2018.

¹⁹ Endang Mahera (NIM. 53155167), *Pengaruh Tingkat Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015 – 2018*, Skripsi (Medan : UIN Sumatera Utara, 2019).

Selanjutnya pada penelitian Siti Asroh dengan Judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Milik BUMN Periode 2015 – 2017” memiliki hasil bahwa pembiayaan *musyarakah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *non performing financing* (NPF).²⁰

Pada penelitian yang pertama, menghasilkan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *non performing financing* (NPF), sedangkan penelitian kedua menghasilkan bahwa pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh terhadap *non performing financing* (NPF). Maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

- H₀ : Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap NPF pada bank muamalat indonesia.
- H₁ : Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap NPF pada bank muamalat indonesia.

3. Pengaruh Pembiayaan *ijarah* dan *musyarakah* terhadap *non performing financing* (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian Siti Millatina Hya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia (Periode April 2015 – Desember 2017)” menjelaskan bahwa variabel *independen* yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*

²⁰ Siti Asroh (NIM.141500025), *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Milik BUMN Periode 2015 – 2017*, Skripsi (Banten, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *dependen* yaitu profitabilitas (ROA).²¹ Dari penelitian tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Pembiayaan *ijarah* dan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap NPF pada bank muamalat indonesia.

H₁ : Pembiayaan *ijarah* dan *musyarakah* berpengaruh terhadap NPF pada bank muamalat indonesia.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini merupakan hal – hal yang akan dicapai sebagai pemecahan masalah. Tujuannya adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pembiayaan *ijarah* terhadap *non performing financing* (NPF) pada bank muamalat indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pembiayaan *musyarakah* terhadap *non performing financing* (NPF) pada bank muamalat indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh perkembangan pembiayaan pembiayaan *ijarah* dan *musyarakah* terhadap *non performing financing* (NPF) pada bank muamalat indonesia.

²¹ Siti Millatina Hya (NIM.140603164), *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia (Periode April 2015 – Desember 2017)*, Skripsi (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018).

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi baru untuk mengetahui pengaruh pembiayaan terhadap *non performing financing* (NPF) pada bank muamalat indonesia dan juga menambah wawasan dalam mengembangkan kemampuan menghitung dan mengukur *non performing financing* (NPF).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pembiayaan terhadap *non performing financing* (NPF) pada bank muamalat indonesia yang nantinya diharapkan berguna dan bisa menjadi bekal bagi penulis untuk masa yang akan datang.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini sebagai pertimbangan bagi pihak bank syariah dalam menentukan kebijakan – kebijakan dalam rangka mengoptimalkan tingkat pembiayaan *ijarah* dan *musyarakah* sehingga dapat mengurangi atau meminimalisir kredit bermasalah.
- c. Bagi pembaca, mahasiswa/I dan akademis lainnya diharapkan dapat menjadi referensi serta sumber inspirasi sehingga menambah wawasan dalam penelitian – penelitian yang sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

G. Kajian Literatur

Dalam membuat skripsi ini, penulis telah melakukan tinjauan kajian terdahulu dari beberapa laporan penelitian dan skripsi. Kajian literatur dapat diartikan penelusuran kepada penelitian yang sudah diteliti yang nantinya akan menjadi contoh dalam penelitian berikutnya supaya menemukan data yang cocok, namun tidak ada kesamaan dengan penelitian. Adapun kajian yang serupa terkait sebagaimana yang tercantum dalam judul yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Evi Setianingsih (NPM. 150210050), Skripsi, “Pengaruh Faktor – Faktor *Non Performing Financing* Pada Pembiayaan PT.Bank BRI Syariah Tbk. Tahun 2012 – 2018”, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020. Penelitian ini bersifat deksriptif kuantitatif yaitu penelitian mengenai status terakhir suatu objek yang menunjukkan data yang digunakan penelitian menggunakan metode studi dokumentasi. Hasil penelitian bahwa secara umum kondisi NPF PT Bank BRI Syariah tahun 2012 sampai tahun 2018 secara simultan FDR, KAP, Inflasi dan BI Rate Berpengaruh signifikan dengan nilai sebesar $0,163 > 0.05$ dan secara parsial FDR berpengaruh positif signifikan terhadap *non performing financing* (NPF).
2. Siti Millatina Hya (NIM.140603164), Skripsi, “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia (Periode April 2015 – Desember 2017)”, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, dan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. Defi Nurpitasari (NIM. 21081694), Skripsi, “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Melalui NPF sebagai Variabel Intervening Periode 2012 – 2018”, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik asosiatif yaitu dengan pengujian regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh positif terhadap *non performing financing* (NPF), pembiayaan jual beli tidak berpengaruh positif terhadap *non performing financing* (NPF), pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap *non performing financing* (NPF), pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA, pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan *non performing financing* (NPF) secara bersama – sama berpengaruh terhadap ROA, NPF dapat memediasi antara pembiayaan bagi hasil dengan ROA serta NPF dapat memediasi antara pembiayaan jual beli dengan ROA.
4. Siti Asroh (NIM.141500025), Skripsi, “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank

- Umum Syariah (BUS) Milik BUMN Periode 2015 – 2017”, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018. Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan data skunder triwulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF hal ini dapat dijelaskan pada hasil uji regresi (uji t) yang menghasilkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-4,411 > -2,052$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Pembiayaan *musyarakah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NPF, hal ini dijelaskan pada hasil uji regresi (uji t) yang menghasilkan nilai t hitungan lebih besar dari t tabel ($-5,715 > 2,052$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPF, hal ini dapat dijelaskan pada hasil uji F yang menghasilkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($18,374 > 3,35$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.
5. Cut Fariza (NIM.180603049), Skripsi, “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah (Periode 2019 – 2021)”, Universitas Islam Negeri Ar – Raniry, 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,909 > 1,68$) dan signifikannya 0,014 lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa pendapatan *murabahah* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Perbedaan pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah terdapat pada variabel bebas dan variabel terikat yakni dua

variabel yang berbeda pada penelitian yang akan saya lakukan. Inilah perbedaan utama antara penelitian sebelumnya dan yang akan saya lakukan seperti inflasi, BI Rate, KAP dan FDR, Sedangkan penelitian ini penulis akan membahas pengaruh pembiayaan *ijarah* dan *musyarakah* serta yang menjadi objek penelitian ini adalah PT Bank Muamalat Indonesia TBK.

H. Definisi Operasional

1. Pembiayaan *Ijarah*

Menurut bahasa, *ijarah* berarti sewa atau upah yang menjual belikan suatu manfaat dari harta atau benda. Sedangkan menurut istilah suatu akad yang memiliki manfaat dan tujuan yang jelas, serah terima yang dilakukan secara langsung dan dibolehkan dengan pembayaran (ganti) yang diketahui.²² Jadi, dapat disimpulkan pembiayaan *ijarah* merupakan pendapatan berupa hasil pembiayaan yang diterima oleh bank melalui akad pemindahan hak guna (manfaat) dalam bentuk barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa ataupun upah.

2. Pembiayaan *Musyarakah*

Menurut Abdurahim *musyarakah* berasal dari kata *syirkah* yang berarti pencampuran atau interaksi. Secara terminologi, *syirkah* adalah persekutuan usaha untuk mengambil hak atau untuk beroperasi.²³ Jadi, dapat

²² Rini Malinda Sari, et al. "Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Non Performing Financing dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Pada Unit Usaha Syariah Tahun 2018 – 2020" *Jurnal Perbankan Syariah Vol 2* No. 1 (April 2021), H.16, <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.286>.

²³ Anisya Dwi Fazriani dan Rimi Gusliana Mais, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap ROA Melalui NPF Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank

disimpulkan pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua orang atau lebih yang menetapkan bahwa keuntungan dan kerugian akan dibagi sama rata. Sehingga tidak boleh digunakan u

ntuk kepentingan pribadi atau dipinjamkan pada pihak lain tanpa seizin pihak lainnya.

3. *Non performing financing* (NPF)

Non performing financing (NPF) atau lebih dikenal pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan macet terhadap total dari suatu pembiayaan yang dimana kualitasnya terdapat pada golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV) dan macet (golongan V). NPF merupakan indikator utama dalam penilaian kinerja fungsi bank suatu bank, Karena *non performing financing* (NPF) yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis perbankan yang akan memberikan efek bagi kinerja bank. *Non performing financing* (NPF) dapat dirumuskan sebagai berikut :²⁴

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

I. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan

Umum Syariah yang Terdaftar Diotoritas Jasa Keuangan”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol.16 No.01 (April 2017), H.9, <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.265>,

²⁴ Lampiran Surat Edaran No.9/24/DPbs, *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*, 2007, H.17.

artinya data yang diperoleh dari penelitian yang dimana benar – benar data baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Pembuktian yang berarti bukti yang menggunakan data yang diperoleh untuk membuktikan adanya kecurigaan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan yang berarti memperdalam serta memperluas pengetahuan yang sudah ada.²⁵

1. Rancangan Penelitian

Jenis, sifat, dan karakteristik penelitian serta letak atau tempat penelitian semuanya diuraikan secara jelas dan lengkap dalam rancangan penelitian. Rancangan penelitian adalah strategi untuk menentukan lingkungan penelitian agar dapat diperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.²⁶

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang dikenal sebagai metode ilmiah karena pengukurannya terhadap prinsip – prinsip ilmiah yang konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian disajikan dalam bentuk angka dan analisisnya didasarkan pada statistik.

Penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian teori dan hipotesis secara numerik menggunakan variabel penelitian dan pemodelan statistik dan matematika untuk menganalisis data. Misalnya, uji statistik regresi linier berganda digunakan untuk pengujian survei. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari

²⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), H.2-3.

²⁶ Zuhairi, et,al, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), H. 47.

sumber yang ada disebut sebagai informasi tambahan. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan triwulanan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang dipublikasikan dari tahun 2017 hingga tahun 2022.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Istilah populasi mengacu pada semua data yang menarik bagi peneliti untuk periode waktu tertentu. Oleh karena itu, populasi dan bukan faktor manusia terkait dengan data. Populasi akan sama besarnya dengan jumlah manusia jika setiap manusia memberikan data. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasi oleh OJK PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2013 hingga tahun 2022.

b. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, jika populasinya besar dan penelitian tidak mungkin memeriksa setiap aspek populasi, seperti karena keterbatasan sumber daya, personil, atau waktu. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Jadi, sampel yang diambil adalah laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pertriwulan pada pembiayaan *ijarah* dan *musyarakah* sehingga jumlahnya ada 24 laporan keuangan pada tahun 2017 – 2022 yang telah diaudit dan dipublikasikan pada situs www.bankmuamalat.co.id.

3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini membutuhkan alat ukur yang berguna karena penelitian pada dasarnya harus dapat diukur. Alat ukur biasanya disebut sebagai instrumen penelitian dalam penelitian. Dengan kata lain, alat penelitian adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial dan alam yang diamati. Instrumen penelitian ini merupakan instrumen standar yang tidak perlu divalidasi atau diuji reliabilitasnya. Laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dijadikan sebagai instrumen standar penelitian ini. Laporan audit dan publikasi 2017–2022 dapat dilihat di website www.bankmuamalat.co.id.

4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara – cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan berbagai jenis bahan di perpustakaan, seperti dokumen, buku, jurnal, laporan, kisah – kisah sejarah dan catatan.²⁷ Studi Kepustakaan ini dapat mempelajari berbagai buku referensi serta kara serupa sebelumnya yang membantu memperoleh landasan teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Data yang di peroleh dengan teknik ini adalah laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

²⁷ Milyasari dan Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Vol.6, No.1, (2020), H. 43.

5. Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, teknis analisis data yang digunakan sudah jelas. Artinya, bertujuan untuk menjawab deskripsi masalah atau menguji hipotesis yang dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif maka analisis data menggunakan metode statistik yang tersedia. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan program SPSS dan dijelaskan secara deskriptif. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan suatu variabel terikat dan dua variabel bebas dalam suatu persamaan linier. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis data dimana informasi dan deskripsi dari data yang dikumpulkan disediakan tanpa maksud untuk menarik kesimpulan yang lebih luas tentang karakteristik populasi. Pengelolaan data atau disebut juga statistik deskriptif bertujuan untuk mempermudah pengumpulan dan penyajian hasil data.²⁸

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen*, variabel *dependen*, dan model regresi semuanya berdistribusi normal. Model regresi yang baik membutuhkan data

²⁸ H. Abdullah K, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Samata Gowa : Gunadarma Ilmu, 2018), H.1.

dengan distribusi normal atau mendekati normal. *Shapiro–Wilk* digunakan dalam tes yang dilakukan dalam penelitian ini dalam program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikan lebih dari 0,05. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data.²⁹

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Dalam model regresi yang andal, seharusnya tidak ada korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinearitas model regresi dapat dihitung dengan menggunakan nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor (VIP)*.³⁰

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis statistik yang disebut uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam satu periode dengan kesalahan pengganggu sebelumnya. Oleh karena itu, masalah autokorelasi muncul jika model prediksi menggabungkan asumsi autokorelasi. Namun, prinsip-prinsip tambahan yang signifikan akan dibahas secara singkat, jelas, dan mudah dipahami.³¹

²⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013). H.148.

³⁰ Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Jawa Timur: Klik Media, 2020), H.55-56.

³¹ Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*, (Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016), H.52.

4) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variable tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dinamakan heteroskedastisitas. Jadi dikatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang menunjukkan heteroskedastisitas karena data *cross section* mengandung informasi tentangnya mewakili ukuran yang berbeda.³²

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis Regresi Linear Berganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu variabel pendapatan *ijarah* (X_1) dan variabel pendapatan *musyarakah* (X_2) terhadap variabel terikat dalam *non performing financing/NPF* (Y)

³² Sihabudin, et al, *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), H.126.

pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, digunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : NPF

X₁ : Pembiayaan Ijarah

X₂ : Pembiayaan Musyarakah

a : Kostanta

b₁b₂ : Koefisien regresi

e : tingkat kesalahan ³³

2) Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t adalah uji signifikansi parsial yang digunakan dalam menguji apakah variabel bebas berpengaruh atau tidak berpengaruh pada variabel terikat. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji parameter secara parsial maupun individual pada tingkat yang dapat diandalkan. Berikut keputusan menerima atau menolak H₀ yaitu :

- a) Jika nilai t hitungan > nilai t tabel maka H₀ ditolak atau menerima H_a signifikan < 0,05.
- b) Jika nilai t hitungan < nilai t Tabel maka H₀ diterima atau menolak H_a signifikan > 0,05.

³³ Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), H.100 – 102.

3) Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan sebagai alat uji untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama – sama atau simultan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel pada taraf signifikansi sebesar 5% atau = 0,5. Dasar penarikan kesimpulan atas pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama – sama atau simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat signifikan $> 0,05$.
 - b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama – sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat signifikan $< 0,05$.³⁴
- ### 4) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan berganda pada dasarnya mengukur kapasitas model untuk memperhitungkan variasi dalam variabel bebas. Nilai koefisien, yang termasuk dalam R^2 yang disesuaikan dan ditampilkan di tabel *summary*, adalah antara 0 dan 1 terdapat pada *adjusted R square*. Nilai *adjusted R square* antara 0 dan 1, dikatakan naik bila lebih besar dari 0,5 dan nilai *adjusted R square* umumnya

³⁴ Ridwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S-1, S-2, S-3) [Selanjutnya disebut Ridwan Metopen 1]*, (Bandung: Alfabeta, 2013), H.157.

cukup rendah (di bawah 0,5) pada data *crosssection*, sedangkan pada data sampel dan *time series*, *R square* dan *adjusted R square* secara signifikan lebih tinggi (diatas 0,5).³⁵

³⁵ Mochammad Chabachib dan Muhammad Irham Abdurahman, *Determinan Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi*, (Semarang: UPT Undip Press, 2020), H.25 – 27.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembiayaan

Kata pembiayaan berasal dari kata “biaya” yang berarti mengeluarkan dana untuk sesuatu. Pembiayaan adalah ketika uang atau tagihan diberikan kepada suatu pihak dengan imbalan kompensasi atau pembagian keuntungan selama jangka waktu tertentu. Hal ini mirip dengan perjanjian antara bank dan perusahaan lain yang mensyaratkan pihak penerima pembiayaan untuk mengembalikan uang atau tagihan pada tanggal tertentu. Hibah yang diberikan sebagai dukungan investasi yang direncanakan adalah jenis pembiayaan lainnya.¹

Ungkapan pembiayaan pada dasarnya berarti I believe, I trust yang dimana maksud nya saya percaya dan saya menaruh kepercayaan. Dimaksud dengan pembiayaan adalah kepercayaan dalam arti lembaga keuangan Shahibul Maal memiliki kepercayaan kepada seseorang yang memenuhi amanah yang diberikan. Sumber daya ini harus dimanfaatkan dengan cara yang tepat, adil, dan saling menguntungkan.²

¹ Nurnasrina dan P. Andiyes Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Pekan Baru : Cahaya Firdaus Team, 2018), H. 1.

² Ulpah, “Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah.” *Madani Syari'ah* 3, no. 2 (August 31, 2020), H. 150, <https://doi.org/10.51476/madanisyari'ah.v3i2.208>.

Bank syariah berinvestasi dan membiayai dalam kegiatan penyaluran. Fakta bahwa keuntungan yang diterima bergantung pada hasil bisnis yang menjadi subjek investasi, berdasarkan rasio bagi hasil yang telah ditentukan sebelumnya, itulah sebabnya disebut sebagai investasi.³

M. Nur Rianto Al-Arif mengatakan bahwa pembiayaan, juga dikenal sebagai pendanaan, adalah uang yang diberikan kepada pihak lain oleh satu pihak untuk mendukung investasi yang direncanakan, yang dapat dilakukan oleh individu atau lembaga. Dengan kata lain, pendanaan adalah uang yang disediakan untuk mendukung investasi yang diharapkan.⁴

Dalam pengertian yang lebih sempit, pembiayaan adalah uang yang diberikan lembaga keuangan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan yang diberikan untuk mendukung investasi terencana yang dilakukan oleh diri sendiri atau orang lain, termasuk dalam definisi keuangan yang luas.⁵

Pembiayaan syariah adalah pembiayaan yang didasarkan pada suatu kontrak atau perjanjian antara perusahaan pembiayaan dan pihak lain yang menyatakan bahwa pembiayaan tersebut harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil atau imbalan lainnya.⁶ Dilihat dari sistem keuangan berdasarkan prinsip syariah, pembiayaan perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah merupakan subsistem dari sudut pandang

³ Ilyas, "Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah." *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 6, No. 1 (May 31, 2018), H. 4.

⁴ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2019), H. 42.

⁵ Muhammad, *Managemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2016), H. 260.

⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), H.349.

ekonomi, ada dua hal yang bergantung pada cara penggunaannya yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendanaan Produktif, yaitu pendanaan untuk menutupi semua kebutuhan produksi internal, termasuk perluasan perdagangan, produksi, dan perdagangan investasi.
- 2) Pembiayaan konsumen, yaitu dana untuk mengisi bahan bakar Kebutuhan konsumsi yang berfungsi untuk memuaskan kebutuhan.

Lembaga keuangan seperti Shahibul mal mempercayai seseorang untuk melaksanakan titipan yang diberikan. Dana yang disetorkan harus digunakan dengan benar, adil serta dengan syarat dan manfaat yang jelas bagi kedua belah pihak.⁷

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An – Nisa’ ayat 29 adalah sebagai berikut :⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahan :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An - Nisa [4]: 29).

⁷ Suhendri and Muklishin, “Dimensi Ekonomi Islam dalam Sistem Pembiayaan Bank Syariah.” *Jurnal Iqtisaduna* 4, No. 1 (July 2, 2018), H.1, <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v4i1.5087>.

⁸ Lajnah Pentashihan Musnaf Al – Qur’an, *Al – Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta : Kementrian Agama Republik Indonesia, 2015), H.83.

a. Unsur – Unsur dan Tujuan Pembiayaan

Sebagian besar dukungan diberikan berdasarkan kepercayaan. Memberi uang tunai dan kepercayaan adalah hal yang persis sama. Penerima waktu harus memiliki kepercayaan penuh dalam kembali ke ketentuan yang telah ditetapkan secara umum.⁹ Adapun unsur – unsur dalam pembiayaan yaitu:

- 1) Kepercayaan, yaitu kepercayaan pemberian pinjaman bahwa dana yang disetujui benar – benar tiba untuk kembali suatu saat nanti.
- 2) *Mudharib* dan *Shahibul Mal* telah menyepakati tanggal pembayaran, yang dituangkan dalam sebuah kontrak dimana masing – masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.
- 3) Baik dari *shahibul mal* maupun *mudharib*, terdapat komponen waktu yang merupakan komponen penting dalam pembiayaan. Pembiayaan terjadi karena faktor waktu.
- 4) Faktor risiko ada untuk pihak *shahibul mal* dan *mudharib*. Untuk pinjaman bisnis, target risiko *Shahibul Mal* adalah gagal bayar karena kegagalan bisnis, kebangkrutan, atau ketidakmampuan membayar.
- 5) Manfaat sebagai imbalan atas penyediaan pembiayaan atau layanan dikenal sebagai kompensasi. Bagi hasil digunakan sebagai metode pembayaran untuk layanan berdasarkan hukum syariah.¹⁰

⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Rajawali, 2013), H.87.

¹⁰Kasmir, H.88.

Adapun tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tingkat mikro.¹¹ Adapun tujuan pembiayaan secara makro yaitu sebagai berikut :

- 1) Perekonomian menyerap tenaga kerja dengan membuka lapangan kerja baru, yaitu membuka lahan usaha dengan tambahan dana.
- 2) Menyediakan dana untuk perluasan usaha, yaitu pengembangan usaha, membutuhkan dana tambahan.
- 3) Bagi hasil, dimana pengusaha produktif dapat bekerja, artinya mereka menerima pendapatan dari hasil usahanya.
- 4) Meningkatkan perekonomian nasional berarti masyarakat yang tidak mampu secara finansial dapat menggunakan dana untuk mendapatkan akses keuangan.
- 5) Pertumbuhan produktivitas, yaitu adanya pembiayaan membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan daya produktifnya.

Adapun tujuan pembiayaan secara mikro adalah sebagai berikut :

- 1) Menggabungkan sumber daya manusia, modal, dan sumber daya alam dapat mengarah pada pengembangan sumber daya keuangan, khususnya sumber daya keuangan.
- 2) Mengupayakan maksimalisasi keuntungan, yaitu setiap organisasi publik memiliki tujuan yang pasti, yaitu untuk menciptakan keuntungan yang berfungsi.

¹¹ Muhammad Ridwan Basalamah dan Mohammad Rizal, *Perbankan Syariah*, (Malang : Empatdua Media, 2018), H.27 – 28.

- 3) Untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan, pengusaha harus mampu mengurangi risiko, seperti kemungkinan kehabisan modal kerja melalui sarana keuangan.
- 4) Pembagian dana berlebih, seperti ada pihak dalam masyarakat yang memiliki banyak dana dan ada pihak yang tidak memiliki dana.

Ada dua fungsi pembiayaan terkait yang membentuk tujuan pembiayaan antara lainnya sebagai berikut :¹²

- 1) *Profitability* adalah tujuan untuk memperoleh hasil pembiayaan berupa pendapatan bagi hasil dari usaha yang dikelola dengan nasabah.
- 2) *Safety* fungsi layanan atau fasilitas yang ditawarkan benar-benar dapat dijamin, sehingga tujuan profitabilitas benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

b. Fungsi dan Manfaat Pembiayaan

Masyarakat menerima bantuan dari bank syariah dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk mengembangkan usaha mereka. Secara mendalam, pembiayaan memiliki kemampuan yang menyertai, antara lain sebagai berikut :¹³

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan pengembalian modal. Penabung menginvestasikan uang mereka di lembaga keuangan. Tentu saja, lembaga keuangan dapat membantu memanfaatkan uang ini dengan

¹² Muhammad Ridwan Basalamah dan Mohammad Rizal, H.29.

¹³ Erlindawati, "Prinsip Manajemen Pembiayaan Syariah." *Iqtishaduna Vol 6*, No. 1 (2017), H. 86-87.

memberikan dana kepada pengusaha untuk menumbuhkan atau memperluas bisnis mereka baik itu produksi, perdagangan, upaya pembersihan, atau upaya peningkatan produktivitas secara keseluruhan.

- 2) Pembiayaan dapat meningkatkan kegunaan barang. Perajin yang didanai dapat membuat bahan jadi dan meningkatkan kegunaan bahan tersebut. Misalnya dari kelapa menjadi minyak goreng. Produsen juga dapat menggunakan keuangan untuk meningkatkan penggunaan komoditas tersebut dengan memindahkannya dari tempat yang penggunaannya kurang bermanfaat ke tempat yang lebih bermanfaat.
- 3) Pembiayaan meningkatkan peredaran dan pergerakan uang. Peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan kegairahan berusaha.
- 4) Pembiayaan menciptakan semangat bisnis masyarakat yang selalu terlibat dalam kegiatan ekonomi, selalu mencari untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kegiatan bisnis yang sejalan dengan dinamika akan selalu meningkat.
- 5) Pembiayaan sebagai alat stabilitas perekonomian perkreditan bank berperan penting dalam pengendalian inflasi, terutama dalam perkembangan bisnis dan ekonomi. Pembiayaan harus ditargetkan sesuai dengan batasan produksi dan sektor prioritas seperti pertanian, perkebunan dan peternakan yang secara langsung mempengaruhi hajat hidup orang banyak.

- 6) Pembiayaan sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional Pengusaha yang didanai secara alami berusaha untuk mengembangkan bisnis mereka. Lebih banyak bisnis berarti lebih banyak keuntungan. Jika keunggulan kumulatif ini berkembang dalam artian berkembang menjadi struktur modal, maka kenaikan itu akan terus berlanjut.
- 7) Pembiayaan sebagai alat untuk bekerja dengan ekonomi negara lain lembaga keuangan beroperasi secara internasional. Ekonomi yang kuat dan negara kaya memberikan banyak bantuan kepada negara dan negara berkembang demi persahabatan antara bangsa.

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diterima mitra bisnis dari pembiayaan bank syariah, antara lain sebagai berikut:¹⁴

- 1) Manfaat Pembiayaan bagi Bank
 - a) Nasabah yang menerima pembiayaan diberikan imbalan berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa berdasarkan akad pembiayaan antara bank syariah dengan mitra usaha (nasabah).
 - b) Keuntungan bank naik karena pembiayaan. Keuntungan yang dibuat menunjukkan pembiayaan yang diperoleh bank.
 - c) Menyediakan pembiayaan nasabah di pasar yang melengkapi produk perbankan syariah lainnya, seperti layanan keuangan.

¹⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2016), H.108 – 113.

- d) Kegiatan keuangan dapat meningkatkan kemampuan karyawan untuk lebih memahami proses bisnis terperinci dari pelanggan di industri yang berbeda.
- 2) Manfaat Pembiayaan Bagi Debitur
- a) Peningkatan aktivitas dari pelanggan. Nasabah dapat memanfaatkan pembiayaan bank dengan meningkatkan volume bisnis.
 - b) Biaya yang terkait dengan pembiayaan bank syariah, seperti biaya pengelolaan aset, relatif rendah.
 - c) Berdasarkan akad bergantung pada kontrak dan tujuan mereka, pelanggan memiliki pilihan opsi pembiayaan.
 - d) Nasabah dapat menerima layanan tambahan dari bank, seperti transfer *Wakalah*, *Kafalah*, dan *Hawala* dan fungsi lain yang mereka butuhkan.
 - e) Agar nasabah dapat menilai keuangannya secara akurat, berdasarkan jenis pembiayaan dan cicilan nasabah disesuaikan dengan jangka waktu pembiayaan.
- 3) Manfaat Pembiayaan Bagi Pemerintah
- a) Simpanan bank diberikan kepada pemilik usaha, pembiayaan dapat dimanfaatkan untuk memberdayakan pengembangan sector riil.
 - b) Ekonomi keuangan dapat dikelola melalui penggunaan pembiayaan bank.

- c) Perbankan syariah berpotensi mendorong pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru .
 - d) Pembiayaan perbankan syariah secara tidak langsung berpotensi meningkatkan pendapatan pemerintah negara, seperti pajak penghasilan perbankan syariah dan pajak penghasilan nasabah.
- 4) Manfaat Pembiayaan Bagi Masyarakat Luas
- a) Menurunkan tingkat pengangguran. Perusahaan yang menerima subsidi dapat melihat peningkatan kesempatan kerja sebagai akibat dari peningkatan volume produksi serta peningkatan jumlah karyawan.
 - b) Melibatkan orang – orang yang bekerja di bidang tertentu, seperti perusahaan asuransi, penilai independen, notaris, dan akuntan.
 - c) Ketika bank mampu meningkatkan pengembalian atas pembiayaan yang dibayarkan, tabungan tunai dihargai dalam bentuk bagi hasil bank yang lebih tinggi.
 - d) Menyediakan orang yang menggunakan layanan perbankan seperti *letter of credit*, bank garansi, *wire transfer*, *settlement*, dan layanan lainnya dengan rasa aman.

2. Pembiayaan *Ijarah*

Ijarah diucapkan sebagai gaji, sewa, jasa, atau tunjangan dalam bahasa Arab. *Al-ijarah* berupa kegiatan muamalah seperti menyewakan, mengontrak, atau menjual jasa hotel, dan lainnya.¹⁵ Dari segi terminologi, ada beberapa pengertian *ijarah* yang telah dikemukakan oleh para peneliti fikih. Pertama ulama Hanafiyah pertama mendefinisikannya sebagai perbuatan yang berbeda. Kedua ulama Syafi'iyah mendefinisikan peristiwa untuk mendapatkan pahala tertentu yang dibolehkan. Ketiga, dalam pertukaran pembayaran ulama Malikiyah dan Hanabilah mendefinisikan kepemilikan tertentu dari kepentingan sebagai diperbolehkan dalam jangka waktu tertentu.¹⁶

Ijarah adalah akad pengalihan hak pakai hasil dan pendapatan (keuntungan) untuk barang atau jasa yang dibeli dalam jangka waktu yang telah ditentukan sesuai dengan fatwa DSN. Tidak ada akad *ijarah* karena sewa atau gaji dibayarkan tanpa mengalihkan kepemilikan barang itu sendiri. Alih - alih, hak pakai hasil untuk menyewakan kepada penyewa malah dialihkan.¹⁷

Dalam sewa tanah, *ijarah* atau sewa berarti nilai tambah dari suatu properti yang tersisa setelah dikurangi biaya budidaya atau dapat juga diartikan sebagai suatu rangkaian penerimaan atau pembayaran yang

¹⁵ Syaikh et al, *Fikih Muamalah Memahami Konsep dan Dialektika Kontemporer*, (Yogyakarta : K – Media, 2020), H.135.

¹⁶ Tehuayo, “Sewa Menyewa (*Ijarah*) Dalam Sistem Perbankan Syariah.” *Tahkim* 14, No. 1 (November 18, 2018), H.87, <https://doi.org/10.33477/thk.v14i1.576>.

¹⁷ Diky Faqih Maulana, “Analisis Terhadap Kontrak *Ijarah* Dalam Praktik Perbankan Syariah”. *Jurnal Muslim Heritage*. Vol. 6 No, 1 (Juni 2021), H.185-186, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i1.2569>.

dibayarkan oleh petani atau petani kepada pemilik tanah. Seseorang yang menyewakan pohon kepada orang lain untuk tujuan tertentu Memanen buahnya tidak sah karena buahnya tidak menggunakan pohonnya. Begitu pula jika menyewa dua jenis mata uang (emas dan perak), makanan yang dapat dimakan, barang yang dapat diukur dan ditimbang, karena barang tersebut hanya dapat digunakan dengan menggunakan barang itu sendiri.

Adapun sesuatu yang disepakati untuk dipakai, *ma'jur* adalah (sewa). Sedangkan jasa yang diberikan terhadap keuntungan disebut *ajran* atau *ujrah* (upah). Selama masa sewa, penyewa berhak mendapatkan keuntungan. Penyewa juga berhak mengambil upah karena akad ini merupakan akad *Mu'awadhah* (akad ganti rugi).¹⁸

a. Landasan Hukum Ijarah

1) Al – Quran

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِ الرِّضَاعَةَ
 وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا
 وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ
 ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ
 أَرَدْتُمْ أَنْ تُنْتَرِضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ
 بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahan :

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu

¹⁸ Syamsul Hilal, “Urgensi Ijarah Dalam Prilaku Ekonomi Masyarakat.” *Asas 5, No. 1* (February 14, 2013), H.2-3, <https://doi.org/10.24042/asas.v5i1.1692>.

pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al – Baqarah [2] :233).¹⁹

2) Al – Hadist

Hadis riwayat Ibn Majah dari Ibnu Umar, bahwa Nabi bersabda:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

Terjemahan :

"Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering". (HR. Ibn Majah, yang dishahihkan oleh Al – Hakim, dari Ibnu Umar).²⁰

b. Jenis – Jenis *Ijarah*

Dilihat dari objeknya, akad jarah dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :²¹

- a. Manfaat *ijarah* (*Al-Ijarah ala al-Manfa'ah*) adalah penggunaan jasa orang lain dengan imbalan sewa sendiri. Pihak yang memperkerjakan disebut sebagai *musta'jir*, pekerja sebagai *ajir*, dan upah sebagai *ujrah*.
- b. Perbuatan menyewakan aset atau properti (*Al – Ijarah ala Al – Amal*) disebut dengan sifat pekerjaan. Dengan kata lain, itu adalah tindakan

¹⁹ Lajnah Pentashihan Musnaf Al – Qur'an, *Al – Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Kementrian Agama Republik Indonesia, 2015), H.37.

²⁰ "Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 09/Dsn-Mui/IV/2000 Tentang Pembiayaan *Ijarah*" Accessed February 14, 2023, H.1-2. <https://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/08-Musyarakah.pdf>.

²¹ Mutmainah Juniawati et al, *Manajemen Pendanaan dan Jasa Perbankan Syariah*, (Lampung: IAIN Metro, 2020), H.53-54.

mengalihkan sebidang properti atau hak untuk menggunakan properti itu kepada orang lain dengan imbalan sewa. *Ijarah* jenis pertama banyak digunakan dalam perbankan syariah, sedangkan jenis kedua sering digunakan sebagai alat investasi atau pembiayaan.

Dalam akad *ijarah*, selain kedua jenis pembagian tersebut di atas, ada juga yang disebut akad *ijarah muntahiya bittamlik* (sewa beli), yaitu akad sewa yang didalamnya terdapat perjanjian untuk menjual atau memberikan barang yang disewakan. Berakhir pada akhir jangka waktu sehingga transaksi ini berakhir dengan peralihan hak milik atas obyek yang disewakan. Dalam *Ijarah muntahiya bittamlik*, pemindahan hak milik barang terjadi dengan salah satu dari dua cara sebagai berikut ini:

- 1) *Lessor* menyanggupi untuk menjual properti sewaan pada akhir periode sewa.
- 2) *Lessor* menyanggupi untuk menyumbangkan properti sewaan pada akhir periode sewa.

c. Fatwa – Fatwa DSN MUI Tentang *Ijarah*

Fatwa dewan syariah nasional NO. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *ijarah* dan Fatwa DSN NO. 27/DSN-MUI/III/2002 tentang pembiayaan *Ijarah muntahiya bittamlik*.

Ijarah muntahiya bittamlik dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan semua rukun dan syarat-syarat yang berlaku dalam akad *ijarah*

juga berlaku dalam akad *ijarah muntahiya bittamlik*, akad untuk melakukan akad *ijarah muntahiya bittamlik* harus disepakati pada saat penandatanganan akad *ijarah*, dan hak dan kewajiban kedua belah pihak harus dijelaskan dalam kontrak.

d. Syarat dan Rukun *Ijarah*

Dalam akad *ijarah* terdapat syarat – syarat yang telah ditetapkan. Adapun syarat – syarat *ijarah* , yaitu sebagai berikut :²²

- a) Syarat dalam berakad yaitu mencapai baligh dan memiliki kecerdasan diperlukan bagi para pihak dalam kontrak. Oleh karena itu, *ijarah* seseorang tidak sah jika ia menyewakan hartanya atau dirinya sendiri sebagai buruh (pekerjaan dan ilmu bisa disewakan) karena belum pandai atau secerdas anak kecil.
- b) Para pihak dalam akad setuju untuk mengadakan akad *ijarah*, kontrak batal jika kedua belah pihak dipaksa untuk melakukan akad.
- c) Perlu diketahui manfaat yang menjadi pokok *ijarah* agar tidak terjadi perselisihan di kemudian hari. Jika manfaatnya tidak jelas, perjanjian itu batal demi hukum.
- d) Barang *Ijarah* bisa langsung dikirim dan digunakan dan tidak ada kesalahan. Oleh karena itu, para ulama fikih sepakat bahwa tidak boleh menyewakan sesuatu yang tidak dapat diberikan secara langsung kepada penyewa.

²² Akhmad Farroh Hasan, *Fiqh Muammalah Dari Klasik Hingga Kontemporer (Teori dan Praktek)*, (Malang: UIN – Maliki Press, 2018), H. 52-53.

- e) Syara menjadikan sesuatu yang halal sebagai obyek *ijarah*. Akibatnya, para ahli hukum sependapat bahwa dilarang disewakan kepada pembunuh bayaran dan menyewa rumah untuk terlibat dalam prostitusi yang melanggar hukum.

Berdasarkan pendapat Jumhur ulama, Rukun *ijarah* ada empat adalah sebagai berikut :

- a) Orang yang berakad (*Aqid*), yang dimana ada dua orang yang melaksanakan akad *Ijarah*, yaitu *Mu'jir* orang yang memberi upah atau menyewa dan merupakan *Musta'jir* Orang yang dibayar untuk melakukan sesuatu dan yang menyewa sesuatu.
- b) Sighat Akad yaitu melakukan Ijab dan Qabul yang merupakan Ungkapan, pernyataan, dan pernyataan yang dibuat oleh suatu pihak sebagai ungkapan kehendak mereka dalam mengadakan akad *Ijarah*.
- c) upah (*Ujroh*) yang diberikan kepada *Musta'jir* atas jasa yang diberikan atau diterima oleh *Mu'jir*. Dalam kondisi berikut jumlahnya jelas dan diketahui secara detail Pasukan khusus, seperti hakim, tidak boleh mengambil uang hasil kerjanya karena mendapat gaji khusus dari negara.
- d) Penjelasan tentang prestasi, tenggat waktu, dan jenis pekerjaan adalah salah satu cara untuk mempelajari manfaat atau *ma'qud alaih* (barang). Segala sesuatu yang berkaitan dengan harta benda dapat dikuasai oleh *Ijarah* asalkan memenuhi syarat – syarat seperti Aset di

Jarah bisa langsung digunakan dan properti tidak cacat yang mempengaruhi hambatan untuk bertindak.

3. Pembiayaan *Musyarakah*

Akad *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua orang atau lebih yang menetapkan bahwa keuntungan dan kerugian akan dibagi sama rata. UU No. 10 Tahun 1998 mendefinisikan *musyarakah* sebagai pembiayaan berbasis bagi hasil. *Musyarakah* adalah usaha kelompok di mana dua orang atau lebih berinvestasi dalam kemitraan dengan tujuan membentuk ikatan dan mengejar keuntungan bagi kedua belah pihak.²³

Transaksi *musyarakah* didasarkan pada keinginan para pihak untuk bersama-sama meningkatkan nilai aset yang dimiliki bersama. Segala bentuk bisnis yang melibatkan dua pihak atau lebih di mana mereka menyatukan semua sumber daya berwujud dan tidak berwujud.²⁴ *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing – masing pihak menyumbangkan sebagian dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi menurut kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung menurut bagiannya.

Meskipun menggunakan produk *musyarakah* sebagai produk utama menghadirkan sejumlah tantangan bagi bank syariah, kendala tersebut tidak boleh dijadikan alasan untuk tidak menggunakannya. Agar produk

²³ Rahayu and Hasbi, “Teori Dan Konsep Akad Musyarakah Dan Penerapannya Dalam Perbankan Syariah.” *Jurnal Keislaman* 5, No. 2 (September 1, 2022), H.177-178, <https://doi.org/10.54298/jk.v5i2.3436>.

²⁴ Isra Misra et al, *Manajemen Perbankan Syariah (Konsep dan Praktik Perbankan Syariah di Indonesia)*, (Yogyakarta: K-media, 2021), H.71.

musyarakah akhirnya menjadi produk inti, maka strategi penggunaannya harus diperhatikan bersama. Lembaga keuangan syariah harus kembali pada gagasan fundamentalnya bahwa *musyarakah* adalah produk terbaiknya.²⁵

a. Landasan Hukum *Musyarakah*

1) Al – Quran

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Terjemahan :

*Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki. (QS. Al-Ma'idah [5]: 1)*²⁶

2) Al – Hadist

Hadis riwayat Abu Daud dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW berkata:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Terjemahan :

"Allah swt. berfirman: Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka." (HR. Abu Daud, yang dishahihkan oleh al-Hakim, dari Abu Hurairah).²⁷

²⁵ Isra Misra et al, H.119-120.

²⁶ Lajnah Pentashihan Musnaf Al – Qur'an, *Al – Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), H.106.

²⁷“Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 08/Dsn-Mui/IV/2000 Tentang Pembiayaan *Musyarakah*” Accessed February 15, 2023, H.1-2. <https://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/09-Ijarah.pdf>.

b. Jenis – Jenis *Musyarakah*

Akad *musyarakah* Perjanjian yang ditandatangani antara setidaknya dua pihak yang setuju bahwa masing-masing akan menyumbangkan modal dalam akad *musyarakah*. Selain itu, mereka sepakat untuk membagi keuntungan dan kerugian. Adapun jenis jenis akad *musyarakah* yaitu sebagai berikut :

- 1) Akad antara dua orang atau lebih disebut *syirkah al-'inan*. Setiap unit berpartisipasi dalam pekerjaan dan menyumbangkan sebagian dari total dana.
- 2) Akad kerjasama antara dua orang atau lebih disebut *syirkah mufawadhah*. Setiap orang mengambil bagian dalam pekerjaan dan memberikan kontribusi total.
- 3) Akad kerjasama antara dua orang yang bekerja dalam bidang yang sama disebut *Syirkah A'maal* dengan maksud untuk bekerja sama dan berbagi keuntungan.
- 4) Akad antara dua atau lebih ahli bisnis yang dihormati dan berwibawa disebut *Syirkah wujuh*. Mereka menjual barang tersebut secara tunai dan membeli secara kredit dari perusahaan.²⁸

²⁸ Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Perbankan Syariah*, (Ciputat: Referensi, 2014), H.130-131.

c. Fatwa – Fatwa DSN MUI Tentang *Musyarakah*

Fatwa dewan syariah nasional NO: 08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang pembiayaan *musyarakah*. Ada beberapa fatwa DSN-MUI yang berkaitan dengan akad *musyarakah* yang harus diikuti untuk menentukan sah tidaknya akad *musyarakah* tersebut. Fatwa DSN-MUI telah menerbitkan ketentuan tersebut, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pihak harus menyatakan persetujuan dan qabul menunjukkan kesediaannya untuk mengadakan akad (perjanjian) , mengingat Tujuan kontrak (perjanjian) harus dinyatakan dengan jelas dalam penawaran dan penerimaan.
- 2) Para pihak yang melakukan kontrak harus kompeten secara hukum, dan mempertimbangkan hal-hal Seperti, Kompeten untuk memberi atau menerima surat kuasa, Setiap mitra harus menyediakan keuangan dan tenaga kerja, dan masing-masing mitra bekerja sebagai perwakilan. Setiap mitra berhak mengelola aset *musyarakah* dalam proses bisnis normal.

d. Syarat dan Rukun *Musyarakah*

Syarat akad *musyarakah* ada dua macam, yaitu syarat umum yang berlaku untuk angka dan syarat khusus untuk jenis tertentu. sesuatu yang mengikat semua bentuk asli menjadi satu. Ada dua kondisi dalam hal ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Perlu untuk menerima objek sebagai perwakilan dari perjanjian.

- 2) Mengenai keuntungan misalnya, pembagian keuntungan harus jelas dan kedua belah pihak harus dapat mengidentifikasi diri, seperti setengah, sepertiga, dan lainnya.²⁹

Adapun rukun dan ketentuan syariah dalam akad *musyarakah* adalah sebagai berikut :

- 1) Akad *musyarakah* harus memiliki unsur, seperti peserta terdiri dari mitra, barang *musyarakah* berupa ijab qabul, modal dan tenaga kerja, dan bagi hasil.
- 2) Aturan secara islam yaitu peserta mitra harus kompeten secara hukum dan dewasa pada akad *musyarakah*.
- 3) Modal khususnya uang yang disediakan dalam bentuk modal alternatif termasuk uang tunai, emas, aset bisnis, dan aset tidak berwujud seperti paten dan lisensi. Nilainya harus dikaitkan dengan uang tunai dalam urutan prioritas dan disepakati kedua belah pihak jika modal yang ditransfer tidak dalam bentuk uang tunai. Modal pemegang saham tidak boleh dibagi melainkan dicampur.
- 4) Akad *musyarakah* tidak dapat dilaksanakan jika salah satu mitra tidak ikut serta dalam pekerjaan tersebut, setiap pasangan bekerja untuk dirinya sendiri atau mitra tersebut. Pekerjaan, khususnya keikutsertaan seorang mitra, adalah dasar dari kontrak. Mitra yang berusaha lebih keras mungkin menuntut bagian keuntungan yang lebih

²⁹ Muhammad Syarif Hidayatullah, "Implementasi Akad Berpola Kerja Sama Dalam Produk Keuangan Di Bank Syariah (Kajian Mudharabah Dan Musyarakah Dalam Hukum Ekonomi Syariah)." *Jurnal Hadratul Madaniyah* 7, No. 1 (Juni 3, 2020), H.37, <https://doi.org/10.33084/jhm.v7i1.1613>.

besar, meskipun faktanya bagian satu mitra mungkin tidak sama dengan yang lain.³⁰

e. Aplikasi Akad *Musyarakah* dalam Perbankan

Penerapan akad *Musyarakah* pada lembaga keuangan syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan atau proyek yang dibiayai oleh lembaga keuangan tersebut tunduk pada akad yang besarnya tidak 100% dan sisanya dilakukan oleh nasabah.
- 2) Akad ini juga berlaku untuk sindikasi antar lembaga keuangan syariah.
- 3) Giro Syariah *Musyarakah*.

Adapun penerapan akad *Musyarakah muntanaqishah* pada lembaga keuangan syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Proyek yang dibiayai oleh lembaga keuangan dan klien atau lembaga keuangan lainnya tunduk pada kontrak ini.
- 2) Akad ini juga dilakukan secara mudharabah dimana modalnya dicicil sedangkan usaha tetap berjalan dengan modal tetap.

Selain itu, akad *musyarakah* diatur dengan UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara dan disebut SBSN

³⁰ Heru Maruta, "Akad Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Serta Aplikasinya Dalam Masyarakat." *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 5, No. 2 (Desember 30, 2016), H.87.

musyarakah. Artinya, SBSN diberikan atas dasar akad *musyarakah*, yaitu perjanjian kerjasama dana modal.³¹

4. *Non Performing Financing* (NPF)

Non performing financing (NPF) berdasarkan kriteria Bank Indonesia adalah proporsi pembiayaan yang tidak diselenggarakan terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah. *Non performing financing* (NPF) termasuk kategori pembiayaan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV), dan macet (golongan V).³²

Non performing financing (NPF) merupakan Kapasitas bank untuk menghadapi tantangan keuangan selalu dimulai sejak awal penundaan pembayaran, yang dimana keadaan debitur tidak mau dan tidak mampu melakukan Komitmen berdasarkan perjanjian pembiayaan.³³

Pembiayaan bermasalah terjadi ketika konsumsi masyarakat menurun akibat tingginya inflasi. Dengan adanya inflasi, harga – harga barang naik cukup tajam dari harga sebelumnya, sehingga debitur kesulitan membayar iuran bulanan pembiayaan bank, karena pendapatan yang

³¹ Mardani, *Hukum Kontrak Keuangan Syariah Dari Teori Ke Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2021), H.168 – 169.

³² Irma Seryawati, *Bank Umum Syariah Di Indonesia Peningkatan Laba dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa Pasar*, (Yogyakarta: Expert, 2018), H.12.

³³ Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah : Dasar – Dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Press, 2017), H.206.

dihasilkan debitur digunakan untuk membiayai dirinya sendiri dalam kebutuhan sehari-hari.³⁴

Untuk bank umum syariah, rasio *non performing financing* (NPF) mencerminkan risiko kredit bermasalah, sedangkan untuk bank umum konvensional, tingkat *non performing loan* (NPL) mencerminkan risiko. Risiko bank mengalami masalah pembiayaan meningkat secara proporsional dengan rasio kredit bermasalah. Jumlah simpanan nasabah yang terkumpul berkurang ketika rasio pembiayaan bermasalah bank naik. Ketakutan bahwa bank syariah tidak dapat mengembalikan dana yang disimpan atau hanya menerima sebagian kecil dari keuntungan membuat keinginan masyarakat untuk menabung atau menginvestasikan uangnya di lembaga tersebut menurun.³⁵

Non performing financing (NPF) disebabkan kreditur gagal melakukan pembayaran kepada pemilik uang (debitur). Risiko bahwa nasabah atau debitur tidak akan mampu membayar utangnya itulah yang dimaksud dengan kredit macet. Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/2015: PBI/2015, kriteria rasio *non performing financing* (NPF) sebanding dengan kredit bermasalah kurang dari 5%.

Kecenderungan terjadinya kerugian akibat pemberian kredit ini terutama disebabkan oleh kurangnya pemeliharaan di bank setelah kredit

³⁴ Khofidlotur Rofi'ah dan Alvira Aina A'yun, "Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) Di Bank Umum Syariah Indonesia" *Jurnal Ekonomi*. Accessed Maret 9, 2023. H. 455, <https://doi.org/10.24912/je.v24i3.609>.

³⁵ Kuswahariani, Siregar, And Syarifuddin, "Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (Jabm)* 6, No. 1 (Januari 25, 2020), H.27, <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>.

diberikan. Di luar itu, masalah sebenarnya adalah masalah deteksi dini. Bagaimana cara segera mengidentifikasi masalah kredit, sehingga masih ada waktu untuk melakukan tindakan pencegahan dan perlindungan terhadap kerugian.³⁶

Adapun *non performing financing* (NPF) suatu bank dapat dihitung dengan rumus, seperti berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berikut adalah penilaian kesehatan berdasarkan Bank Indonesia mengintruksikan *non performing financing* dalam laporan tahunan sesuai dengan SEBI No.9/24/Dpbs tanggal 30 Oktober 2007 tentang sistem pemeringkatan bank berbasis syariah :

Table 2.1

Kriteria Kesehatan *Non Performing Financing* (NPF)

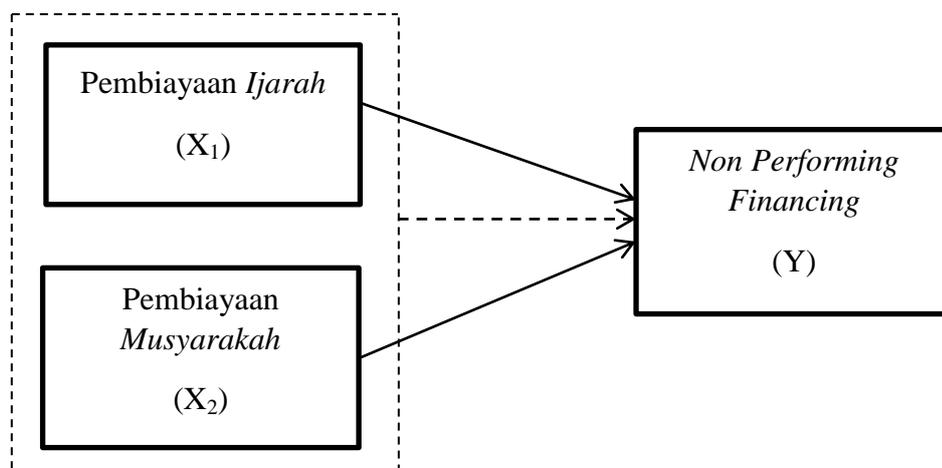
Nilai NPF	Predikat
$\text{NPF} < 2\%$	Sangat Sehat
$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Sehat
$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Sehat
$\text{NPF} \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber : SEBI No. 9/24/Dpbs tanggal 30 oktober 2007

³⁶ Rahman, Taufikur And Dian Safitrie, "Peran Non Performing Financing (Npf) Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Bank Syariah." *Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 6, No. 1 (September 8, 2018), H.152, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3701>.

B. Kerangka Pikir

Pembiayaan *non performing financing* (NPF) terkait erat dengan pembiayaan *ijarah* dan *musyarakah*. Artinya, *non performing financing* (NPF) juga akan meningkat seiring dengan peningkatan pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan *musyarakah*. Adapun kerangka pikir adalah sebagai berikut :



Keterangan :

X₁ : Pembiayaan *Ijarah*

X₂ : Pembiayaan *Musyarakah*

Y : *Non Performing Financing* (NPF)

————> : Pengaruh pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan *musyarakah* secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

-----> : Pengaruh pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan *musyarakah* secara simultan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada tanggal 1 November 1991 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan menjadi bank syariah pertama di Indonesia. Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha Muslim mencetuskan ide bank ini, dan pemerintah Indonesia kemudian mendukungnya.

Bank Muamalat Indonesia Tbk telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 430/KMK.013/1992 tentang pemberian izin usaha perseroan tanggal 30 Maret 1995 yang dalam keputusannya memberikan izin kepada perseroan untuk dapat melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.¹

Sukuk Subordinas *Mudharabah*, Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), dan *multifinance* syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) adalah terobosan baru di Indonesia yang terus diupayakan oleh Bank Muamalat Indonesia Tbk. Museum Rekor Indonesia (MURI) memberikan *Shar-e Gold* Debit Visa yang dirilis pada tahun 2011 sebagai penghargaan sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi

¹ Profil Perusahaan, diakses pada <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat> pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 14.24 WIB.

chip pertama di Indonesia dan layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash manajemen*.²

Kebangkrutan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ramai diberitakan di media pada tahun 2017. Bank syariah pertama di Indonesia ini mengalami kesulitan permodalan akibat tingginya *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah, dengan NPF gross Bank Muamalat Indonesia Tbk mencapai 4,43% pada 2017, sedikit di bawah ambang batas 5%. Namun, *non performing financing* (NPF) lebih tinggi dari *non performing financing* (NPF) pada perbankan syariah, yaitu sekitar 3,4%. Pembiayaan bermasalah di Bank Muamalat Indonesia Tbk juga meningkat mencapai 3,8% dibandingkan tahun 2016. Terlebih lagi, keuntungan sebelum kewajiban Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2017 juga menurun drastis dibandingkan tahun 2016 sekitar 48,28%.³

Selain kapasitas dan kepercayaan bank yang terus tumbuh dan semakin dikenal. Perluasan jaringan cabang Bank Muamalat Indonesia Tbk di seluruh Malaysia dan Indonesia terus dilakukan. Bank Indonesia pertama dan satu – satunya yang berhasil berekspansi ke Malaysia adalah Bank Muamalat Indonesia Tbk yang memperoleh izin membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 2009. Saat ini bank Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki 239 kantor layanan, salah satunya di Malaysia. 51 *mobile branch* dan jaringan layanan

² Profil Perusahaan, diakses pada <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat> pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 21.04 WIB.

³ CR-26. “Diisukan Bangkrut, Ternyata Ini yang Terjadi dengan Bank Muamalat.” *hukumonline.com*. Accessed March 16, 2023. <http://www.hukumonline.com/berita/a/diisukan-bangkrut--ternyata-ini-yang-terjadi-dengan-bank-muamalat-lt5acde91853bd6>.

yang luas yang terdiri dari 568 ATM Muamalat, jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment* (MEPS) yang mendukung operasional Bank.⁴

Adapun logo pada Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Logo Bank Muamalat Indonesia Tbk



Sumber: www.bankmuamalat.co.id

Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki nama dan logo yang mencerminkan identitas dan tujuannya, sekaligus Bank Muamalat Indonesia Tbk melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Adapun simbol huruf yang diambil dari alfabet arab (hijaiyah) “DalYaa’- Nuun” memiliki makna ganda yaitu “Ad Diin” yang berarti agama (Islam). “Madaniyah” yang mewakili niat – niat luhur Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur sesuai konsep Islam.

Logo Bank Muamalat Indonesia Tbk terdiri dari 2 warna hijau dan ungu yang dimana keduanya juga memiliki makna yaitu warna hijau yang

⁴ PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, *Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tbk*, (2021), H.89.

merepresentasikan nilai universal yang segar, memiliki kesesuaian dengan gambaran dunia islam sehingga relevan menggambarkan nilai islami sedangkan warna ungu pada huruf dan tulisan Bank Muamalat, memberikan makna kedewasaan dan keamanan yang sesuai dengan nilai profesionalisme. Makna dari “Pertama Murni Syariah” merupakan simbolisasi bahwa Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah Bank Syariah pertama di Indonesia.⁵

B. Visi dan Misi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Adapun Visi dan Misi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :⁶

Visi : Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

Misi : Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, berdasarkan prinsip kehati – hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

⁵ PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, H.69.

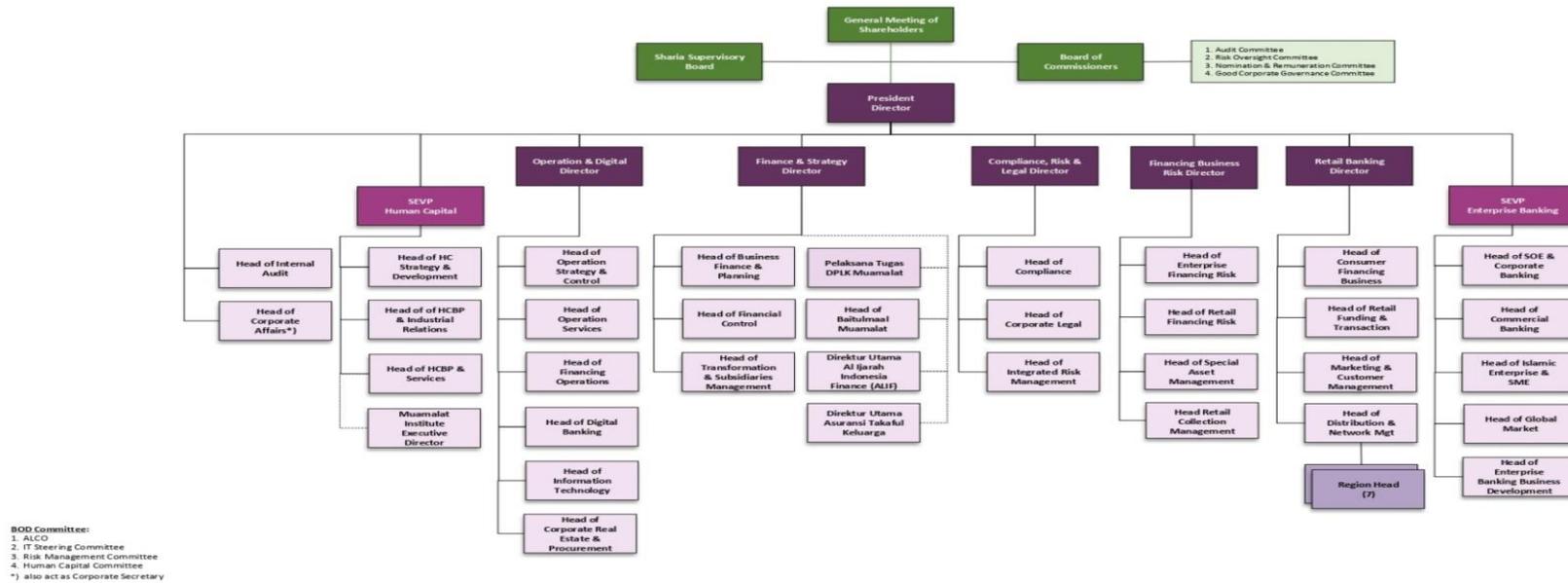
⁶ PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, H.72.

C. Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Struktur Organisasi Bank Muamalat
Efektif 1 Februari 2023



Sumber: www.bankmuamalat.co.id

D. Produk PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Produk perbankan syariah yang ditawarkan oleh Bank Muamalat Indonesia Tbk terbagi dalam dua kategori seperti produk penghimpunan dana dan produk pembiayaan. Berikut adalah produk – produk Bank Muamalat Indonesia Tbk :⁷⁸

1. Penghimpunan dana

Kegiatan operasional yang dikenal dengan penghimpunan dana adalah penghimpunan dana dari masyarakat umum untuk dijadikan dana cadangan kredit. Tiga fungsi penghimpunan dana adalah tabungan, deposito berjangka, dan giro. Kegiatan operasional yang dikenal dengan penghimpunan dana adalah penghimpunan dana dari masyarakat umum untuk dijadikan dana cadangan kredit. Tiga fungsi penghimpunan dana adalah tabungan, deposito berjangka, dan giro.⁷⁹ Adapun jenis – jenis produk penghimpunan dana pada Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu sebagai berikut :

a. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. Mereka tidak dapat dikeluarkan dengan cek, giro, atau metode serupa lainnya .⁸⁰ Adapun jenis tabungan pada Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu sebagai berikut :

1) Tabungan iB Hijrah;

⁷⁸ PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, H.78-83.

⁷⁹ Hardiwinoto, *Kontroversi Produk Bank Syariah Dan Ribahnya Bunga Bank*, (Semarang : Amanda Semarang, 2018), H.57.

⁸⁰ Muchtar Ali, *Buku Saku Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), H.55.

- 2) Tabungan iB Hijrah Valas;
- 3) Tabungan iB Hijrah Haji;
- 4) Tabungan iB Hijrah Rencana;
- 5) TabunganKu iB;
- 6) Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) iB;
- 7) Tabungan iB Hijrah Prima;
- 8) Tabungan iB Hijrah Bisnis.

b. Deposito

Deposito merupakan nasabah dan bank menyetujui deposito berjangka, yang memungkinkan penarikan hanya pada waktu tertentu.⁸¹ Adapun produk deposito pada Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu sebagai berikut :

- 1) Deposito iB Hijrah;
- 2) Deposito Online ib Hijrah;
- 3) Deposito Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) iB Hijrah.

c. Giro

Sesuai dengan peraturan perbankan No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, pemindahbukuan, atau perintah pembayaran lainnya. Undang-undang ini

⁸¹ Muchtar Ali, H.58.

diundangkan pada tanggal 10 November 1998.⁸² Adapun produk giro pada Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu sebagai berikut :

- 1) Giro ib Hijrah;
- 2) Giro iB Hijrah Ultima;
- 3) Giro iB Hijrah/iB Hijrah Ultima-Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA).

d. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Muamalat.

Merupakan satu – satunya DPLK syariah di Indonesia. DPLK Syariah Muamalat sebagai pilihan terbaik dijadikan yang paling tepat untuk merencanakan dana pensiun yang amanah, berkah dan sesuai prinsip syariah. DPLK Syariah Muamalat membantu untuk menginvestasikan dana secara aman dan optimal, memberikan layanan mudah transparan.⁸³

2. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sarana penyaluran dana yang baik untuk usaha produktif maupun konsumtif, bank dapat menyalurkan dana yang diperoleh dari penghimpunan dana menjadi pembiayaan melalui pembiayaan. Adapun jenis – jenis produk pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu sebagai berikut :⁸⁴

⁸² Kasmir, *Dasar – Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), H.76.

⁸³ PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, *Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tbk*, (2021), H.83.

⁸⁴ PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, H.77.

a. Konsumen

Sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1251/kmk.013/1988, konsumen adalah kegiatan pembiayaan berdasarkan keperluannya untuk membeli barang secara angsuran atau secara teratur dari konsumen.⁸⁵ Adapun jenis – jenis produk pembiayaan konsumen pada Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu sebagai berikut :

- 1) KPR iB Muamalat;
- 2) iB Muamalat Multiguna;
- 3) iB Muamalat Koperasi Karyawan;
- 4) Pembiayaan Kendaraan Bermotor (*Via Multifinance*).

b. Modal Kerja

Modal kerja merupakan Modal kerja adalah kepentingan organisasi sebagai uang, perlindungan, klaim utang, dan persediaan pendek kewajiban lancar yang dapat digunakan untuk mendanai kebutuhan uang Islam.⁸⁶ Adapun produk pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu sebagai berikut :

- 1) iB Modal Kerja Reguler;
- 2) iB Modal Kerja Proyek;
- 3) iB Modal Kerja Konstruksi Developer;
- 4) iB Modal Kerja Lembaga Keuangan Syariah;
- 5) iB Muamalat Usaha Mikro;

⁸⁵ Enju Juanda, “Hubungan Hukum Antara Para Pihak Dalam Perjanjian Pembiayaan Konsumen.” *Jurnal Ilmia Galuh Justisi* Vol. 9 No, 2 (September 2021), H.278.

⁸⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan : Teori Aplikasi Dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), H.186.

6) iB Rekening Koran Muamalat.

c. Investasi

Investasi adalah proses memasukkan uang ke dalam satu atau lebih jenis aset untuk jangka waktu tertentu dengan tujuan menghasilkan uang di masa depan.⁸⁷ Adapun produk pembiayaan investasi pada Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu sebagai berikut :

- 1) iB Investasi Non Properti Bisnis;
- 2) iB Properti Bisnis.

3. Layanan

Untuk memberikan dukungan terbaik Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki tiga administrasi untuk diberikan kepada kliennya. Adapun layanan pada Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu sebagai berikut:⁸⁸

- a. Perbankan Internasional (Remitansi)
 - 1) *Incoming Muamalat Remittance* iB
 - 2) *Outgoing Muamalat Remittance* iB
- b. Trade Finance
 - 1) Ekspor
 - 2) Impor
- c. Layanan 24 Jam⁸⁹
 - 1) ATM Muamalat;

⁸⁷ Tona Aurora Lubis, *Manajemen Investasi Dan Perilaku Keuangan*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2016), H.1.

⁸⁸ PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, *Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tbk*, (2021), H.84-86.

⁸⁹ PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, H.87.

- 2) Muamalat Mobile/*Digital Islamic Network* (DIN);
- 3) *Internet Banking* Muamalat;
- 4) SalaMuamalat;
- 5) Muamalat *Digital Integrated Access* (MADINA).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara disebut sebagai data sekunder.¹ Laporan keuangan publikasi Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2017–2022 digunakan sebagai sampel penelitian dan diunduh dari situs resmi www.bankmuamalat.co.id. Pembiayaan *ijarah* dan *musyarakah* terhadap *non performing financing* (NPF) di Bank Muamalat Indonesia Tbk antara tahun 2017 hingga 2022 menjadi fokus pada penelitian ini.

Suatu jenis analisis data yang dikenal dengan analisis deskriptif tidak bermaksud menarik kesimpulan yang lebih luas tentang ciri-ciri populasi melainkan memberikan informasi dan mendeskripsikan data yang dikumpulkan apa adanya.² Tujuan statistik adalah agar hasil pengumpulan dan penyajian data, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, *range*, *agregat*, dan *skewness* lebih mudah dipahami.

Data diolah terlebih dahulu di Microsoft Excel 2010, kemudian digunakan software SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solution*) untuk melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

¹ Hardani,dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuanitatif*, (Yogyakarta : Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), H.104.

² Hardani,dkk, H.248.

Perangkat lunak ini dirancang untuk mengolah data dan mendapatkan hasil dari variabel yang diteliti. Informasi melihat dan menganalisis hubungan pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan *musyarakah* pada *non performing financing* (NPF) merupakan salah satu hasil pengelolaan data.

1. Pembiayaan *Ijarah*

Pembiayaan *ijarah* pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan sewa, dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

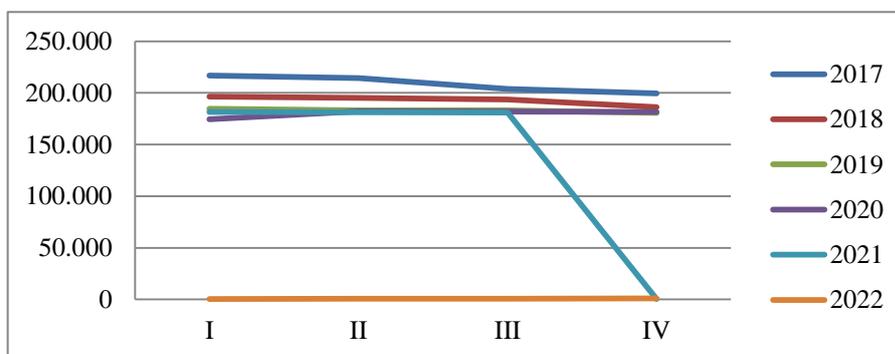
Tabel 4.1
Pembiayaan *Ijarah*
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2017	216.837	214.413	203.899	199.499
2018	196.260	195.067	193.494	186.056
2019	184.561	183.139	183.062	180.520
2020	174.311	182.274	181.831	181.621
2021	181.476	181.126	181.057	268
2022	265	747	753	870

Sumber : Laporan Triwulan PT Bank Muamalat Indonesia

Gambar 4.1

Perekembangan Pembiayaan *Ijarah*



Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 mengenai perkembangan pembiayaan *ijarah* dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2017 – 2022 per triwulan mengalami naik turun. Seperti di tahun 2017 triwulan I sebesar 216.837, triwulan II sebesar 214.413, triwulan III sebesar 203.899 sedangkan pada triwulan IV sebesar 199.499. pada tahun 2018 mengalami penurunan yang dimana pada triwulan I sebesar 196.260, triwulan II sebesar 195.067, triwulan III sebesar 193.494 dan pada triwulan IV Sebesar 186.056. Pada tahun 2019 juga mengalami penurunan yang dimana pada triwulan I sebesar 184.561, triwulan II sebesar 183.139, triwulan III sebesar 183.062 pada triwulan IV sebesar 180.520. Pada tahun 2020 mengalami naik turun pada pembiayaan *ijarah* yang dimana pada triwulan I sebesar 174.311, pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 182.274 selanjutnya pada triwulan III sebesar 181.831 dan triwulan IV sebesar 181.621 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 triwulan I sebesar 181.476, triwulan II sebesar 181.126, triwulan III sebesar 181.057 dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 268, dilanjut juga pada tahun 2022 yang mengalami naik turunnya pada pembiayaan *ijarah* yang dimana triwulan I sebesar 265, triwulan II sebesar 747 dilanjutkan pada triwulan III sebesar 753 dan triwulan IV sebesar 870.

Tabel 4.2

Hasil Uji Analisis Deskriptif Pembiayaan *Ijarah*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Ijarah	24	265	216837	150141.92	79084.974
Valid N (listwise)	24				

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tingkat pembiayaan *ijarah* terendah terjadi pada tahun 2022 triwulan I yaitu sebesar 265 sedangkan tingkat pembiayaan *ijarah* tertinggi pada tahun 2017 triwulan I yaitu sebesar 216.837 dan nilai rata – rata pembiayaan *ijarah* dari tahun 2017 – 2022 sebesar 150141.92 serta standar deviasinya sebesar 79084.974.

2. Pembiayaan *Musyarakah*

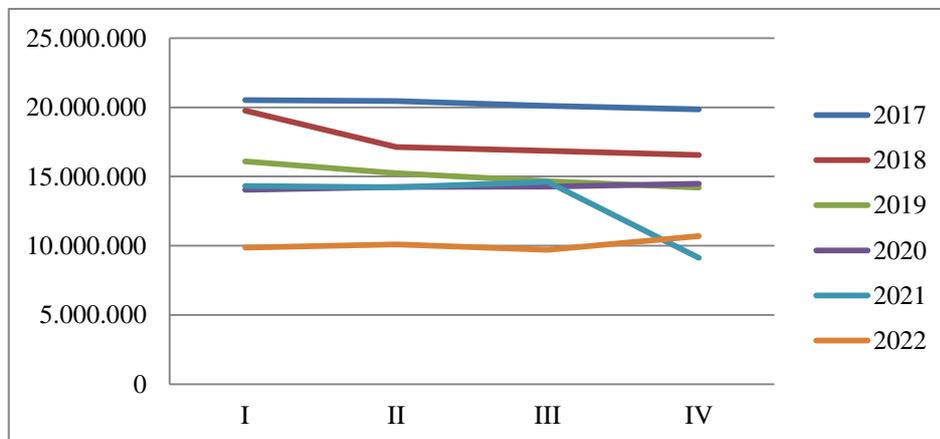
Pembiayaan *musyarakah* pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah pendapatan bank dari bagi hasil pembiayaan *musyarakah*, dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pembiayaan *Musyarakah*
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2017	20.514.248	20.451.248	20.104.847	19.857.952
2018	19.768.934	17.132.543	16.855.409	16.543.871
2019	16.095.610	15.241.515	14.656.737	14.206.884
2020	14.049.806	14.241.416	14.280.255	14.478.476
2021	14.308.199	14.221.390	14.614.706	9.122.394
2022	9.870.799	10.106.395	9.699.213	10.694.846

Sumber : Laporan Triwulan PT Bank Muamalat Indonesia

Gambar 4.2
Perkembangan Pembiayaan *Musyarakah*



Berdasarkan tabel 4.3 dan Gambar 4.2 mengenai perkembangan pembiayaan *musyarakah* dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2017 – 2022 secara keseluruhan dapat dilihat dari triwulan I sampai IV mengalami naik turun. Pada tahun 2017 triwulan I sebesar 20.514.248, triwulan II sebesar 20.451.248, triwulan III sebesar 20.104.847 sedangkan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 19.857.952. Pada tahun 2018 triwulan I sebesar 19.768.934, triwulan II sebesar 17.132.543, triwulan III sebesar 16.855.409 dan triwulan IV sebesar 16.543.871. Pada tahun 2019 triwulan I sebesar 16.855.409, triwulan II sebesar 16.095.610, triwulan III sebesar 15.241.515, triwulan IV sebesar 14.656.737 dan triwulan IV sebesar 14.206.884. pada tahun 2020 pada pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan yang dimana pada triwulan I sebesar 14.049.806, triwulan II sebesar 14.241.416, triwulan III sebesar 14.280.255 dan triwulan IV sebesar 14.478.476. Pada tahun 2021 mengalami naik dan turunnya pembiayaan *musyarakah* yang dimana pada triwulan I sebesar 14.308.199, triwulan II sebesar 14.221.390, triwulan III sebesar

14.614.706 dan pada triwulan IV sebesar 9.122.394. Pada tahun 2022 juga mengalami naik turunnya pada pembiayaan *musyarakah* yang dimana pada triwulan I sebesar 9.870.799, triwulan II sebesar 10.106.395, triwulan III sebesar 9.699.213 dan pada triwulan IV sebesar 10.694.846.

Tabel 4.4
Hasil Uji Analisis Deskriptif Pembiayaan *Musyarakah*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	24	9122394	20514248	15046570.54	3487797.862
Valid N (listwise)	24				

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa tingkat pembiayaan *musyarakah* terendah terjadi pada tahun 2021 triwulan IV yaitu sebesar 9.122.394 sedangkan tingkat pembiayaan *musyarakah* tertinggi pada tahun 2017 triwulan I yaitu sebesar 20.514.248 dan nilai rata – rata pembiayaan *musyarakah* dari tahun 2017 – 2022 yaitu sebesar 15049070.54 serta standar deviasinya sebesar 3487797.862.

3. *Non Performing Financing (NPF)*

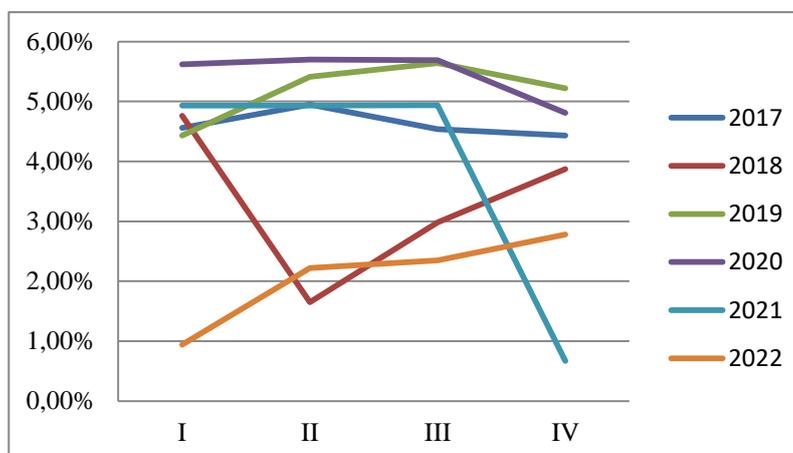
Non performing financing (NPF) atau lebih dikenal pembiayaan bermasalah atau pembiayaan macet terhadap total dari suatu pembiayaan yang dimana kualitasnya terdapat pada golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV) dan macet (golongan V). *Non performing financing (NPF)* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Non performing financing (NPF)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2017	4,56%	4,95%	4,54%	4,43%
2018	4,76%	1,65%	2,98%	3,87%
2019	4,43%	5,41%	5,64%	5,22%
2020	5,62%	5,70%	5,69%	4,81%
2021	4,93%	4,93%	4,94%	0,67%
2022	0,94%	2,22%	2,35%	2,78%

Sumber : Laporan Triwulan PT Bank Muamalat Indonesia

Gambar 4.3
Perkembangan Non Performing Financing



Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.3 di atas mengenai perkembangan *non performing financing* (NPF) dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2017 – 2022 secara keseluruhan dari bulan januari sampai bulan desember per triwulan mengalami fluktuatif. *Non performing financing* (NPF) pada tahun 2017 yaitu hampir mencapai 5% yang dimana pada triwulan I sebesar 4,56%, triwulan II sebesar 4,95%, triwulan III sebesar 4,54% dan triwulan IV sebesar 4,43%. Sedangkan *non performing financing* (NPF) pada tahun 2018 menurun yang dimana pada triwulan I sebesar 4,76%, triwulan II sebesar 1,65%, triwulan III sebesar 2,98% dan pada triwulan sebesar 3,87%. Pada tahun 2019 dan tahun 2020 *non performing financing* (NPF) telah mencapai 5% yang dimana sudah mencapai kriteria kesehatan *non performing financing* (NPF) yang dimana pada tahun 2019 triwulan I sebesar 4,43%, triwulan II sebesar 5,41%, triwulan III sebesar 5,64% dan triwulan IV sebesar 5,22%. Dilanjutkan pada tahun 2020 triwulan I sebesar 5,62%, triwulan II sebesar 5,70%, triwulan III sebesar 5,69% dan pada triwulan IV sebesar 4,81%. Pada tahun 2021 triwulan I dan triwulan II yaitu sebesar 4,93%, triwulan III sebesar 4,94%, serta triwulan IV mengalami penurunan yaitu sebesar 0,67% dan pada tahun 2022 *non performing financing* (NPF) terjadinya naik dan turun tetapi tidak mencapai 5% yang dimana pada triwulan I sebesar 0,94%, triwulan II sebesar 2,22%, triwulan III sebesar 2,35% dan triwulan IV yaitu sebesar 2,78%.

Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Deskriptif NPF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Non Performing Financing	24	.67	5.70	4.0842	1.53938
Valid N (listwise)	24				

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.6 dapat dilihat *non performing financing* (NPF) terendah pada tahun 2021 triwulan IV yaitu sebesar 0,67% sedangkan *non performing financing* (NPF) tertinggi terjadi pada tahun 2020 triwulan II yaitu sebesar 5,70% dan nilai rata – rata *non performing financing* (NPF) dari tahun 2017 triwulan I sampai dengan 2022 triwulan IV sebesar 4.0842 serta standar deviasinya sebesar 1.53938.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengidentifikasi normalitas data. Cara menguji normalitas dapat dilakukan dengan melihat uji *Shapiro-Wilk* yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality		
	Statistic	Df	Sig.
Pembiayaan Ijarah	.943	24	.192
Pembiayaan Musyarakah	.919	24	.056
Non Performing Financing	.957	24	.376

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Pada tabel hasil uji *Shapiro-Wilk* dapat dilihat nilai signifikan data normal terdapat data pada kolom Sig. yang dimana jika nilai signifikan > 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan < 0.05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Selain itu juga dapat dihitung dengan membandingkan *Shapiro-Wilk* tabel yang dimana nilai *statistic* $>$ *Shapiro-Wilk* tabel maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *statistic* $<$ *Shapiro-Wilk* maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Diperoleh nilai *Shapiro-Wilk* tabel yaitu sebesar 0.916 dengan nilai $N = 24$, dan sig 0.05. Maka dapat dilihat pada tabel 4.7 hasil uji *Shapiro-Wilk* pada kolom Pembiayaan *ijarah* yaitu sebesar 0.192 $>$ 0.05 dengan nilai *statistic* yaitu sebesar 0.943 $>$ 0.916, hasil uji *Shapiro-Wilk* pada kolom Pembiayaan *musyarakah* yaitu sebesar 0.056 $>$ 0.05 dengan nilai *statistic* yaitu sebesar 0.919 $>$ 0.916 dan hasil uji pada kolom *non performing financing* yaitu sebesar 0.376 $>$ 0.05 dengan nilai *statistic* yaitu sebesar 0.957 $>$ 0.916 sehingga dapat dikatakan seluruh variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikoloniertas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk melihat ada atau tidaknya multikoloniertas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan juga nilai VIF yang dimana jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikoloniertas sedangkan jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau VIF $> 10,00$ maka terjadi multikoloniertas. Adapun hasil uji multikoloniertas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikoloniertas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	3.972	1.126				3.528
Pembiayaan Ijarah	2.274E-5	.000	1.168	4.694	.000	.285	3.511
Pembiayaan Musyarakah	-2.195E-7	.000	-.497	-1.998	.059	.285	3.511

a. Dependent Variable: Non Performing Financing

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* sebesar $0,285 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,511 < 10,00$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikoloniertas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi hanya digunakan untuk data *time series* yang dimana data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian maka menggunakan uji *Durbin Watson*. Nilai *Durbin Watson* yang dipeoleh kemudian dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson*, $\alpha = 5\%$, dasar pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $d < dL$ atau $d < 4 - dL$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $dU < d < 4 - dU$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika $dL < d < dU$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$, artinya tidak ada kesimpulan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 ^a	.630	.594	.98055	1.589

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Ijarah

b. Dependent Variable: Non Performing Financing

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

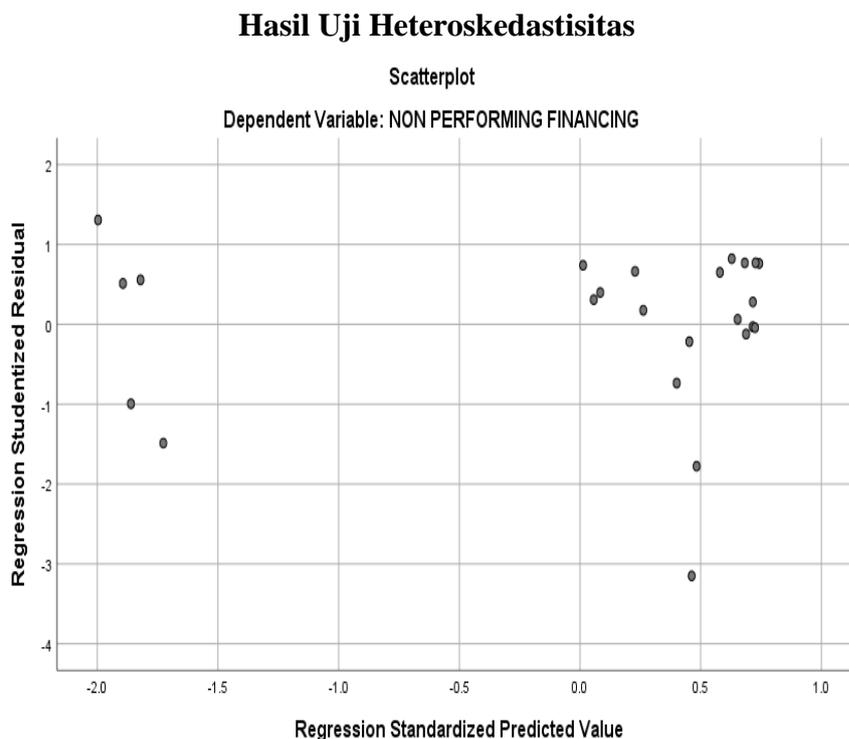
Berdasarkan hasil dari uji *Durbin Watson* diketahui sebesar 1.589 dengan menggunakan 24 observasi (n), sedangkan dU yaitu sebesar 1.5464

pada tabel *Durbin Watson*, $\alpha = 5\%$, sementara $4 - d_U$ yaitu sebesar 2.4536. Adapun rumus dasar pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* yaitu $d_U < d < 4 - d_U$ yang dimana $1.5464 < 1.589 < 2.4536$, sehingga dapat dipastikan uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* tersebut tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan lainnya. Untuk mendeteksinya dilihat dari titik – titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y pada grafik Scatterplot.

Gambar 4.4



Dari gambar 4.1 menunjukan bahwa sebaran titik – titik menyebar secara acak dan menyebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regrensi, sehingga model regrensi dapat dipakai untuk melihat pengaruhnya pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap *non performing financing* (NPF).

C. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melalui semua tahapan uji asumsi klasik, maka dapat dikatakan model regresi linear berganda sudah layak sebagai dasar pengambilan keputusan hipotesis serta mengetahui pengaruh pembiayaan *ijarah* (X1) dan pembiayaan *musyarakah* (X2) terhadap *non performing financing* (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Berdasarkan hasil SPSS 26 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Analisa Regresi

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.965	1.124		3.528	.002
	Pembiayaan Ijarah	2.272E-5	.000	1.167	4.694	.000
	Pembiayaan Musyarakah	-2.187E-7	.000	-.496	-1.995	.059

a. Dependent Variable: Non Performing Financing

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 hasil *output* SPSS, maka dapat diperoleh sebuah persamaan yaitu dengan persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang di hipotesiskan. Persamaan dari hubungan antara pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan *musyarakah* dengan *non performing financing* adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 3,965 + 0,02272X_1 + (-0,0002187X_2) + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan bahwa :

- a. Konstanta sebesar 3,965 yang menyatakan bahwa jika variabel *independen* dianggap nol, maka rata – rata *non performing financing* (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebesar 3.965.
- b. Koefesien regresi 0,02272 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 point X_1 (pembiayaan *ijarah*) akan menaikkan *non performing financing* (NPF) sebesar 0,02272 point begitu pula sebaliknya.
- c. Koefesien regresi -0,0002187 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 point X_2 (pembiayaan *musyarakah*) akan menaikkan *non performing financing* (NPF) sebesar - 0,0002187 point begitu pula sebaliknya.

2. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* yang terdiri dari pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap *non performing financing* (NPF). Uji t digunakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun hasil pengujian t data dapat kita lihat pada hasil SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Uji t
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	3.528	.002
	Pembiayaan Ijarah	4.694	.000
	Pembiayaan Musyarakah	-1.995	.059

a. Dependent Variable: Non Performing Financing

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

- a. Pengaruh tingkat pembiayaan *ijarah* terhadap *non performing financing* (NPF)

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial pada tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *ijarah* diperoleh Sig sebesar 0,000 pada tabel 4.10 dan $sig < 0,05 > 0,000$. Selain itu juga dapat dihitung dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

(t_{tabel} dapat diperoleh dari t_{tabel} signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$, dimana $n = 24$ dan $k = 2$ atau $df = 24 - 2 - 1$, maka $df = 21$ yang dimana t_{tabel} adalah sebesar 2,07961).

Maka diperoleh t_{hitung} sebesar 4,694 dan t_{tabel} sebesar 2,07961. Maka t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} atau $4,694 > 2,07961$ yang dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pembiayaan *ijarah* terhadap *non performing financing* (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2017 – 2022. Artinya jika pembiayaan *ijarah* naik maka *non performing financing* (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk akan naik, begitu pula sebaliknya.

b. Pengaruh tingkat pembiayaan *musyarakah* terhadap *non performing financing* (NPF)

Hasil uji t pada variabel *musyarakah* diperoleh Sig 0,059 pada tabel 4.10 dan sig $0,05 > 0,059$. Selain itu juga dapat dihitung dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Maka diperoleh t_{hitung} sebesar -1.995 dan t_{tabel} sebesar 2,07961. Maka keputusannya t_{tabel} lebih besar daripada t_{hitung} atau $-1,995 < 2,07961$ yang dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *musyarakah* terhadap *non performing financing* (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2017 – 2022.

3. Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F statistik pada dasarnya bertujuan untuk mencari apakah variabel *independen* secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variabel *dependen*. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Hasil pengujian *Significance Simultan* atau F (ANOVA) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.302	2	17.151	17.830	.000 ^b
	Residual	20.200	21	.962		
	Total	54.503	23			

a. Dependent Variable: Non Performing Financing

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Ijarah

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas uji F diperoleh F signifikan 0,000 lebih kecil dari α 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Selain itu uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang dimana pengambilan keputusannya dengan taraf signifikan (α) = 5% atau 0,05 adalah sebagai berikut :

- a. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan.
- b. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.

Kaidah pengujian signifikan dengan program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Jika $0,05 > \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan.
- b. Jika $0,05 < \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya tidak signifikan.

F_{tabel} dapat diperoleh dari tabel F dimana df pembilang = k dan df penyebut = $n - k$ yang dimana $n = 24$ dan $k = 2$ atau $24 - 2 = 22$, sehingga diperoleh f_{tabel} yaitu sebesar 3,44.

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $17,830 > 3,44$. Sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan *musyarakah* secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel terikat yaitu *non performing financing* (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2017 – 2022.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel *independen* menyediakan hampiran semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Semakin kecil nilai R^2 yang di dapat dalam model variasi variabel *independen* dalam menjelaskan variasi *dependen* maka akan semakin terbatas. Adapun hasil uji Koefisien determinasi R^2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.594	.98078

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Ijarah

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dianalisis pengaruh pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap *non performing financing* (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, hal ini menunjukkan bahwa koefisien determinan *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,594 yang dimana artinya besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas dalam hal ini menjelaskan variabel *non performing financing* (NPF) adalah sebesar 59,4% sedangkan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *ijarah* dan *musyarakah* terhadap *non performing financing* (NPF). Pembahasan masing – masing hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pembiayaan Tingkat Pembiayaan *Ijarah* (X1) Terhadap *Non Performing Financing* (Y)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial dengan menggunakan uji t yang dilakukan terhadap variabel pembiayaan *ijarah* menunjukkan bahwa memiliki pengaruh paling dominan

terhadap *non performing financing* (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2017 – 2022 yang dimana diperoleh $t_{hitungan}$ sebesar 4,694 dan t_{tabel} sebesar 2,07961. Maka t_{tabel} lebih kecil dari $t_{hitungan}$ atau $4.694 > 2,07961$ yang dimana H_0 ditolak dan H_1 artinya variabel ini bisa menaikan pengaruh pada pembiayaan bermasalah *non performing financing* (NPF).

Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa naik atau turunnya pembiayaan *ijarah* akan mempengaruhi *non performing financing* (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 – 2022. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Purnama Putra dan Maftuhatul Hasanah (2018) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.³

2. Pengaruh Pembiayaan Tingkat Pembiayaan *Musyarakah* (X2) Terhadap *Non Performing Financing* (Y)

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada variabel pembiayaan *musyarakah* terhadap *non performing financing* (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 – 2022 dengan taraf 5% (0,05) nilai signifikan sebesar 0,059. Variabel pembiayaan *musyarakah* tidak pengaruh terhadap *non performing financing* (NPF) dengan t_{hitung} sebesar -1.995 dan t_{tabel} sebesar 2,07961. Maka keputusannya t_{tabel} lebih besar daripada t_{hitung} atau $-1.995 < 2,07961$ yang dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *musyarakah* terhadap *non performing financing* (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

³ Purnama Putra dan Maftuhatul Hasan, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2016”, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol 14 No 2 September 2018.

Tahun 2017 – 2022. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Endang Mahera (2019) memiliki hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *musyarakah* terhadap *non performing financing* (NPF).⁴

3. Pengaruh Pembiayaan Tingkat Pembiayaan *Ijarah* (X1) dan *Musyarakah* (X2) Terhadap *Non Performing Financing* (Y)

Berdasarkan analisis regresi dengan hasil uji F yang dilakukan pada variabel pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan *musyarakah* secara bersama – sama di peroleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,830 > 3,44$ dengan sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang dimana hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan *musyarakah* secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel terikat yaitu *non performing financing* (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2017 – 2022. Hal ini menjelaskan bahwa variabel *non performing financing* (NPF) dipengaruhi oleh pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan *musyarakah* sebesar 59,4% sedangkan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Siti Millatina Hya (2018) menjelaskan bahwa variabel *independen* yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *dependen* yaitu profitabilitas (ROA).⁵ Sejalan juga dengan penelitian Siti Asroh (2018) menjelaskan bahwa Pembiayaan *mudharabah*

⁴ Endang Mahera (NIM. 53155167), *Pengaruh Tingkat Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015 – 2018*, Skripsi (Medan : UIN Sumatera Utara, 2019).

⁵ Siti Millatina Hya (NIM.140603164), *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia* (Periode April 2015 – Desember 2017), Skripsi (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018).

dan *musyarakah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *non performing financing* (NPF).⁶

⁶ Siti Asroh (NIM.141500025), *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Milik BUMN Periode 2015 – 2017*, Skripsi (Banten, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel pembiayaan *ijarah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *non performing financing* (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2017 – 2022. Hasil ini dibuktikan dari hasil pengujian secara statistik dengan nilai diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4,694 > 2,07961$ dengan sig $0,05 > 0,000$.
2. Variabel pembiayaan *musyarakah* secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *non performing financing* (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2017 – 2022. Dimana nilai diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-1.995 < 2,07961$ dengan sig $0,05 > 0,059$.
3. Variabel pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan *musyarakah* secara simultan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *non performing financing* (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2017 – 2022. Dimana hasil diperoleh diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $17,830 > 3,44$. Sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk agar selalu mengutamakan prinsip kehati – hatian dan menerapkan pengawasan yang baik dalam menyalurkan pembiayaan untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah.
2. Bagi masyarakat atau nasabah, penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang akan menambah wawasan serta pengetahuan bagi nasabah bank terkait mempertimbangkan dengan jumlah pembiayaan, karena semakin tinggi pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah maka akan semakin tinggi pula resiko yang dihadapi oleh nasabah. Sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait dengan melakukan pembiayaan di bank PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
3. Bagi akademik perlu diadakan penelitian selanjutnya, yakni menggunakan rentang waktu yang lebih lama agar diperoleh hasil yang maksimal dan lebih akurat serta menambah variabel – variabel yang baru dan pengembangan teori sehingga penelitian yang di dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al-Arif , M. Nur Rianto. 2019. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta).
- Ali, Muchtar. 2013. *Buku Saku Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia).
- Andrianto, M Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media).
- Chabachib, Mochammad dan Muhammad Irham Abdurahman. 2020. *Determinan Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi*, (Semarang: UPT Undip Press).
- H. Abdullah K. 2018. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Samata Gowa : Gunadarma Ilmu).
- Hardani,dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuanitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu).
- Hardiwinoto. 2018. *Kontroversi Produk Bank Syari'ah Dan Ribahnya Bunga Bank*, (Semarang : Amanda Semarang).
- Hasan, Akhmad Farroh. 2018. *Fiqh Muammalah Dari Klasik Hingga Kontemporer (Teori dan Praktek)*, (Malang: UIN – Maliki Press).
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan Syariah*, (Ciputat: Referensi).
- Hasiara, La Ode, et al. 2019. *Metode Penelitian Terapan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: CV IRDH).
- Ismail. 2016. *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana).
- Isra Misra et al. 2021 *Manajamen Perbankan Syariah (Konsep dan Praktik Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: K-media).
- Juniawati , Mutmainah et al. 2020. *Manajemen Pendanaan dan Jasa Perbankan Syariah*, (Lampung: IAIN Metro).
- K, Echo Perdana. 2016. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*, (Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB).
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Rajawali).
- Kasmir.2014. *Dasar – Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo. 2017. *Perbankan Syariah : Dasar – Dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Press).
- Lajnah Pentashihan Musnaf Al – Qur'an. 2015. *Al – Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia).

- Lubis, Tona Aurora. 2016. *Manajemen Investasi Dan Perilaku Keuangan*, (Jambi: Salim Media Indonesia).
- Mardani. 2021. *Hukum Kontrak Keuangan Syariah Dari Teori Ke Aplikasi*, (Jakarta: Kencana).
- Muhammad. 2016. *Managemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN).
- Muhammad Ridwan Basalamah dan Mohammad Rizal. 2018. *Perbankan Syariah*, (Malang : Empatdua Media).
- Nasution, Muhammad Lathief Ilhamy. 2018. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Sumatera Utara : FEBI UIN – SU).
- Nurnasrina dan P. Andiyes Putra. 2018. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Pekan Baru : Cahaya Firdaus Team).
- Ridwan. 2013. *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S-1, S-2, S-3) [Selanjutnya disebut Ridwan Metopen 1]*, (Bandung: Alfabeta).
- Seryawati, Irma. 2018. *Bank Umum Syariah Di Indonesia Peningkatan Laba dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa Pasar*, (Yogyakarta: Expert).
- Sihabudin, et al. 2021. *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*, (Banyumas: CV. Pena Persada).
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta : Kencana).
- Soemitra, Andri. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana).
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori Aplikasi Dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).
- Suyono. 2015. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Syaikhu et al. 2020. *Fikih Muamalah Memahami Konsep dan Dialektika Kontemporer*, (Yogyakarta : K – Media).
- Widana, Wayan dan Putu Lia Muliani. 2020. *Uji Persyaratan Analisis*, (Jawa Timur: Klik Media).
- Yunita, Nur Afni. 2018. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan PEARLS Pada Bank Umum di Indonesia*, (Aceh: CV. Sefa Bumi Persada).
- Zuhairi, et.al. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro).

JURNAL

- Azhar. 2022. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum

Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014) Jurnal Aset (Akuntansi Riset)".
<https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/4021/2890>.

Effendi, Jaenal, Usy Thiarany, dan Tita Nursyamsiah. 2017. "*Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) at Sharia Banking.*" *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 25, No. 1.
<https://doi.org/10.21580/ws.25.1.1540>.

Erlindawati. 2017. "Prinsip Manajemen Pembiayaan Syariah." *Iqtishaduna* 6, No. 1.

Euis Rosidah. 2017. "*Pengaruh Financing To Deposit Ratio terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia*", *Akuntansi Vol 12*, No.02.

Fazriani, Anisya Dwi dan Rimi Gusliana Mais. 2017. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap ROA Melalui NPF Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Ditoritas Jasa Keuangan)", *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.16* No.01 .
<https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.265>.

Hidayatullah, Muhammad Syarif. 2020. "Implementasi Akad Berpolanya Kerja Sama Dalam Produk Keuangan Di Bank Syariah (Kajian Mudharabah Dan Musyarakah Dalam Hukum Ekonomi Syariah)." *Jurnal Hadrat Madaniyah* 7, No. 1. <https://doi.org/10.33084/jhm.v7i1.1613>.

Hilal, Syamsul. 2013. "Urgensi Ijarah Dalam Prilaku Ekonomi Masyarakat." *ASAS* 5, No. 1. <https://doi.org/10.24042/asas.v5i1.1692>.

Ilyas. 2018. "Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah." *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 6, No. 1.

Ilyas. 2023. "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'ah" *Jurnal Penelitian*.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/859/805>.

Ilyas, Rahmat. 2015. "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'ah." *Jurnal Penelitian* 9, No. 1. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.859>.

Juanda, Enju. 2021. " Hubungan Hukum Antara Para Pihak Dalam Perjanjian Pembiayaan Konsumen." *Jurnal Ilmia Galuh Justisi* Vol. 9 No, 2.
<http://dx.doi.org/10.25157/justisi.v9i2.6256>.

Khofidlotur Rofi'ah dan Alvira Aina A'yun. 2023. *Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) Di Bank Umum Syariah Indonesia* *Jurnal Ekonomi*. Accessed March 9. <https://doi.org/10.24912/je.v24i3.609>.

- Kuswahariani, Wulandari, Hermanto Siregar, dan Ferry Syarifuddin. 2020. "Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia:" *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)* 6, No. 1. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>.
- Maulana, Diky Faqih. 2021. "Analisis Terhadap Kontrak Ijarah Dalam Praktik Perbankan Syariah". *Jurnal Muslim Heritage*. Vol. 6 No, 1. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i1.2569>.
- Marimin, Agus, dan Abdul Haris Romdhoni. 2017. "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, No. 02. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>.
- Marlina Widiyanti and Rini Wulansari. 2015. "Analysis of Capital, Asset Quality, Rentability and Liquidity for Health Reseach of PT. General Sharia-Based Bank in Indonesia", Kekayaan Terangkum Teras Pembangunan Lestari, Prosiding Perkem 10, ISSN: 2231-962X.
- Maruta, Heru. 2016. "Akad Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Serta Aplikasinya Dalam Masyarakat." *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 5, No. 2.
- Putra, Purnama dan Maftuhatul Hasan. 2018. " Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2016", *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol 14 No 2.
- Rahayu, Rani, and M. Zidny Nafi' Hasbi. 2022. "Teori Dan Konsep Akad Musyarakah Dan Penerapannya Dalam Perbankan Syariah." *Jurnal Keislaman* 5, No. 2. <https://doi.org/10.54298/jk.v5i2.3436>.
- Rahman, Taufikur, and Dian Safitrie. 2018. "Peran Non Performing Financing (Npf) Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Bank Syariah." *Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 6, No. 1. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3701>.
- Sari, Rini Malinda, et al. 2021. "Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Non Performing Financing dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Pada Unit Usaha Syariah Tahun 2018 – 2020" *Jurnal Perbankan Syariah* Vol 2 No. 1. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.286>.
- Solihatun. 2014. "Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2012", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 12 No.1.

- Suhendri, Aan, and Ahmad Muklishin. 2018. "Dimensi Ekonomi Islam dalam Sistem Pembiayaan Bank Syariah." *Jurnal Iqtisaduna* 4, No. 1. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v4i1.5087>.
- Tehuayo, Rosita. 2018. "Sewa Menyewa (Ijarah) Dalam Sistem Perbankan Syariah." *Tahkim* 14, No. 1. <https://doi.org/10.33477/thk.v14i1.576>.
- Ulpah, Mariya. 2020. "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah." *Madani Syari'ah* 3, No. 2. <https://doi.org/10.51476/madanisyari'ah.v3i2.208>.
- Yulianti, Chika Dwirahma, Eka Sri Wahyuni, dan Rizky Hariyadi. 2022. "Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode RGEC Dan IPI Periode 2016-2020." *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, No. 2. <https://doi.org/10.29300/aj.v8i2.7075>.

SKRIPSI

- Asroh, Siti (NIM.141500025). 2018. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Milik BUMN Periode 2015 – 2017*, Skripsi (Banten, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Fariza, Cut (NIM.180603049). 2022. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah (Periode 2019 – 2021)*, Skripsi (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar – Raniry).
- Hya, Siti Millatina (NIM.140603164). 2018. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia (Periode April 2015 – Desember 2017)*, Skripsi (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Mahera, Endang (NIM. 53155167). 2019. *Pengaruh Tingkat Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015 – 2018*, Skripsi (Medan : UIN Sumatera Utara).
- Nisra dan Abid Ramadhan. 2020. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (Istishna) dan Sewa (Ijarah) Terhadap Kinerja Keuangan*, Skripsi (Binturu: Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Nurhasanah, Sri. 2020. *Pengaruh Piutang Murabahah Terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Artha Fisabilillah Kabupaten Cianjur Periode 2011-2019*, (Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Nurpitasari, Defi (NIM. 210816940). 2020. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Melalui NPF sebagai Variabel Intervening Periode 2012 – 2018*, Skripsi (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).

Setianingsih, Evi (NPM.150210050). 2020. *Pengaruh Faktor – Faktor Non Performing Financing Pada Pembiayaan PT.Bank BRI Syariah Tbk. Tahun 2012 – 2018*, Skripsi (Metro, Institut Agama Islam Negeri Metro).

LINK ARTIKEL

CR-26. “Diisukan Bangkrut, Ternyata Ini yang Terjadi dengan Bank Muamalat.” hukumonline.com. Accessed March 16, 2023. <http://www.hukumonline.com/berita/a/diisukan-bangkrut--ternyata-ini-yang-terjadi-dengan-bank-muamalat-lt5acde91853bd6>.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 08/Dsn-Mui/IV/2002. Accessed February 15, 2023. <https://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/08-Musyarakah.pdf>.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 09/Dsn-Mui/IV/2022. Accessed February 14, 2023. <https://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/09-Ijarah.pdf>.

Janson, “*Terungkap! Ini Penyebab Masalah Kronis di Bank Muamalat.*”, di akses pada tanggal 15 November 2022 pukul 11.05 WIB <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>

Profil Perusahaan, diakses pada <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat> pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 14.24 WIB.

Profil Perusahaan, diakses pada <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat> pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 21.04 WIB.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, *Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tbk*, (2021).

PERATURAN

Lampiran Surat Edaran No.9/24/DPBs, “*Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*”, 2007.

Undang – Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN
LAPORAN KEUANGAN PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
TAHUN 2017 – 2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Triwulan	Pembiayaan	Pembiayaan	NPF	Total Seluruh Pembiayaan
			<i>Ijarah</i>	<i>Musarakah</i>	(%)	
			(X1)	(X2)	(Y)	
1	2017	I	216.837	20.514.248	4.56	45.751.727
2		II	214.413	20.451.248	4.95	47.541.443
3		III	203.899	20.104.847	4.54	48.049.871
4		IV	199.499	19.857.952	4.43	48.602.355
5	2018	I	196.260	19.768.934	4.76	49.238.302
6		II	195.067	17.132.543	1.65	43.907.310
7		III	193.494	16.855.409	2.98	41.555.845
8		IV	186.056	16.543.871	3.87	39.554.923
9	2019	I	184.561	16.095.610	4.43	38.385.730
10		II	183.139	15.241.515	5.41	36.747.802
11		III	183.062	14.656.737	5.64	35.986.778
12		IV	180.520	14.206.884	5.22	34.995.535
13	2020	I	174.311	14.049.806	5.62	34.856.946
14		II	182.274	14.241.416	5.70	33.630.473
15		III	181.831	14.280.255	5.69	28.763.784
16		IV	181.621	14.478.476	4.81	29.083.963
17	2021	I	181.476	14.308.199	4.93	28.615.708
18		II	181.126	14.221.390	4.93	28.075.711
19		III	181.057	14.614.706	4.94	27.825.239
20		IV	268	9.122.394	0.67	18.041.416
21	2022	I	265	9.870.799	0.94	18.944.066
22		II	747	10.106.395	2.22	18.934.590
23		III	753	9.699.213	2.35	17.721.262
24		IV	870	10.694.846	2.78	18.822.303

Sumber : www.bankmuamalat.co.id

LAMPIRAN

Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

2017 Kuartar 1

LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016			
(dalam jutaan rupiah)			
No.	Pos-Pos	Maret-17	Des-16
ASET			
1	Kas	587.836	891.776
2	Penempatan pada Bank Indonesia	5.306.043	5.372.596
3	Penempatan pada bank lain	535.443	846.302
4	Tagihan spot dan forward	4.273	31.073
5	Surat berharga dimiliki	3.809.397	3.836.312
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	402.326
7	Tagihan akseptansi	663.823	675.955
8	Piutang		
a.	Piutang murabahah	23.529.752	23.314.382
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(6.100.314)	(5.837.763)
c.	Piutang istishna'	5.973	6.467
d.	Pendapatan margin istishna' yang ditangguhkan -/-	(1.019)	(1.178)
e.	Piutang qarh	521.303	580.716
f.	Piutang sewa	42.935	39.971
9	Pembiayaan bagi hasil		
a.	Mudharabah	920.679	828.761
b.	Musyarakah	20.514.248	20.900.783
c.	Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa		
a.	Aset ijarah	254.777	256.369
b.	Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	(37.940)	(38.060)
c.	Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-
11	Penyerahan	29.968	29.968
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-		
a.	Individual	(55.199)	(151.146)
b.	Kolektif	(1.333.150)	(1.323.819)
13	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi -/-	-	-

LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016			
(dalam jutaan rupiah)			
No.	Pos-Pos	Juni-17	Des-16
ASET			
1	Kas	1.067.691	891.776
2	Penempatan pada Bank Indonesia	5.674.049	5.372.596
3	Penempatan pada bank lain	695.793	846.302
4	Tagihan spot dan forward	542	31.073
5	Surat berharga dimiliki	3.784.631	3.836.312
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	402.326
7	Tagihan akseptansi	715.565	675.955
8	Piutang		
a.	Piutang murabahah	25.426.566	23.314.382
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(6.884.455)	(5.837.763)
c.	Piutang istishna'	12.179	6.467
d.	Pendapatan margin istishna' yang ditangguhkan -/-	(1.050)	(1.178)
e.	Piutang qarh	512.122	580.716
f.	Piutang sewa	45.314	39.971
9	Pembiayaan bagi hasil		
a.	Mudharabah	879.001	828.761
b.	Musyarakah	20.451.848	20.900.783
c.	Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa		
a.	Aset ijarah	251.551	256.369
b.	Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	(37.138)	(38.060)
c.	Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-
11	Penyerahan	30.172	29.968
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-		
a.	Individual	(382.005)	(151.146)
b.	Kolektif	(814.521)	(1.323.819)
13	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi -/-	-	-
14	Salam	-	-

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016			
No.	Pos-Pos	Maret-17	Maret-16
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	12,83%	12,10%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,16%	5,56%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,91%	5,57%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,28%	2,88%
5	NPF gross	4,56%	6,07%
6	NPF net	2,92%	4,33%
7	Return On Assets (ROA)	0,12%	0,25%
8	Return On Equity (ROE)	1,83%	3,76%
9	Net Imbalan (NI)	2,74%	3,67%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,16%	0,30%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,19%	97,32%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	54,12%	54,77%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	90,93%	97,30%

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016			
No.	Pos-Pos	Juni-17	Juni-16
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	12,94%	12,74%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,97%	6,09%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,31%	6,10%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,67%	4,22%
5	NPF gross	4,95%	7,23%
6	NPF net	3,74%	4,61%
7	Return On Assets (ROA)	0,15%	0,15%
8	Return On Equity (ROE)	2,25%	2,10%
9	Net Imbalan (NI)	2,69%	3,65%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,23%	0,09%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,40%	99,00%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	52,51%	54,89%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	89,00%	99,11%

LAMPIRAN

Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

2017 Kuartar 3

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Per 30 September 2017 dan 31 Desember 2016			
(dalam jutaan rupiah)			
No.	Pos-Pos	Sept-17	Des-16
ASET			
1	Kas	757.210	891.776
2	Penempatan pada Bank Indonesia	5.502.934	5.372.596
3	Penempatan pada bank lain	399.346	846.302
4	Tagihan spot dan forward	1.393	31.073
5	Surat berharga dimiliki	3.793.832	3.836.312
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	402.326
7	Tagihan akseptasi	830.393	675.955
8	Piutang		
a.	Piutang murabahah	26.196.465	23.314.382
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(7.054.986)	(5.837.763)
c.	Piutang istishna'	4.986	6.467
d.	Pendapatan margin istishna' yang ditangguhkan -/-	(732)	(1.178)
e.	Piutang qarh	643.455	580.716
f.	Piutang sewa	43.156	39.971
9	Pembiayaan bagi hasil		
a.	Mudharabah	853.063	828.761
b.	Musarakah	20.104.847	20.900.783
c.	Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa		
a.	Aset ijarah	237.689	256.369
b.	Akumulasi penyusutan/amortisasi -/-	(33.790)	(38.060)
c.	Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-
11	Penyerahan	30.172	29.968
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-		
a.	Individual	(13.989)	(151.146)
b.	Kolektif	(1.180.197)	(1.323.819)

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Per 30 September 2017 dan 30 September 2016			
No.	Pos-Pos	Sept-17	Sept-16
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	11,58%	12,75%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,17%	3,80%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,91%	3,83%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,62%	4,27%
5	NPF gross	4,54%	4,43%
6	NPF net	3,07%	1,92%
7	Return On Assets (ROA)	0,11%	0,13%
8	Return On Equity (ROE)	1,70%	1,89%
9	Net Imbalan (NI)	2,63%	3,47%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,17%	0,10%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,10%	98,89%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	51,17%	55,06%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	86,14%	96,47%

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016			
(dalam jutaan rupiah)			
No.	Pos-Pos	Des-17	Des-16
ASET			
1	Kas	792.451	891.776
2	Penempatan pada Bank Indonesia	7.001.434	5.372.596
3	Penempatan pada bank lain	556.633	846.302
4	Tagihan spot dan forward	3.556	31.073
5	Surat berharga dimiliki	3.825.522	3.836.312
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	402.326
7	Tagihan akseptasi	796.903	675.955
8	Piutang		
a.	Piutang murabahah	27.016.195	23.314.382
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(7.269.928)	(5.837.763)
c.	Piutang istishna'	4.493	6.467
d.	Pendapatan margin istishna' yang ditangguhkan -/-	(605)	(1.178)
e.	Piutang qarh	743.326	580.716
f.	Piutang sewa	43.734	39.971
9	Pembiayaan bagi hasil		
a.	Mudharabah	737.156	828.761
b.	Musarakah	19.857.952	20.900.783
c.	Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa		
a.	Aset ijarah	220.380	256.369
b.	Akumulasi penyusutan/amortisasi -/-	(20.881)	(38.060)
c.	Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-
11	Penyerahan	30.331	29.968
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-		
a.	Individual	(80.057)	(151.146)
b.	Kolektif	(1.102.765)	(1.323.819)
13	Aset tidak berwujud	-	-
14	Akumulasi amortisasi -/-	-	-
	Salam	-	-

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016			
No.	Pos-Pos	Des-17	Des-16
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	13,62%	12,74%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,36%	3,65%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,88%	3,34%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,65%	3,31%
5	NPF gross	4,43%	3,83%
6	NPF net	2,75%	1,40%
7	Return On Assets (ROA)	0,11%	0,22%
8	Return On Equity (ROE)	0,87%	3,00%
9	Net Imbalan (NI)	2,48%	3,21%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,21%	0,20%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,68%	97,76%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	49,87%	54,31%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	84,41%	95,13%

LAMPIRAN

Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

2018 Kuartar 1

LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017			
(dalam jutaan rupiah)			
No.	Pos-Pos	Mar-18	Des-17
ASET			
1	Kas	582.922	792.451
2	Penempatan pada Bank Indonesia	4.162.538	7.001.434
3	Penempatan pada bank lain	902.795	556.633
4	Tagihan spot dan forward	5.375	3.556
5	Surat berharga dimiliki	3.377.473	3.825.522
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7	Tagihan akseptasi	502.437	796.903
8	Piutang		
a.	Piutang murabahah	27.546.982	27.016.195
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(7.330.543)	(7.269.928)
c.	Piutang istisnah	4.719	4.493
d.	Pendapatan margin istisnah yang ditangguhkan -/-	(801)	(605)
e.	Piutang qarh	900.929	743.326
f.	Piutang sewa	44.330	43.734
9	Pembiayaan bagi hasil		
a.	Mudharabah	776.148	737.156
b.	Musyarakah	19.768.934	19.857.952
c.	Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa		
a.	Aset jarak	214.949	220.380
b.	Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	(18.689)	(20.881)
c.	Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-
11	Penyertaan	30.331	30.331
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-		
a.	Individual	(81.537)	(80.057)
b.	Kolektif	(963.408)	(1.102.785)
13	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi -/-	-	-

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 31 Maret 2018 dan 2017			
No.	Pos-Pos	Mar - 18	Mar - 17
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	10,16%	12,83%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,22%	4,16%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,21%	3,91%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,45%	3,28%
5	NPF gross	4,76%	4,56%
6	NPF net	3,45%	2,92%
7	Return On Assets (ROA)	0,15%	0,12%
8	Return On Equity (ROE)	1,50%	1,83%
9	Net Imbalan (NI)	2,60%	2,74%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,17%	0,16%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,03%	98,19%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	49,07%	54,12%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	88,41%	90,93%

2018 Kuartar 2

LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017			
(dalam jutaan rupiah)			
No.	Pos-Pos	Juni-18	Des-17
ASET			
1	Kas	920.347	792.451
2	Penempatan pada Bank Indonesia	2.650.441	7.001.434
3	Penempatan pada bank lain	654.590	556.633
4	Tagihan spot dan forward	10.334	3.556
5	Surat berharga dimiliki	2.095.058	3.825.522
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7	Tagihan akseptasi	748.237	796.903
8	Piutang		
a.	Piutang murabahah	25.000.001	27.016.195
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(8.773.935)	(7.269.928)
c.	Piutang istisnah	5.072	4.493
d.	Pendapatan margin istisnah yang ditangguhkan -/-	(1.207)	(605)
e.	Piutang qarh	977.567	743.326
f.	Piutang sewa	47.176	43.734
9	Pembiayaan bagi hasil		
a.	Mudharabah	548.034	737.156
b.	Musyarakah	17.132.543	19.857.952
c.	Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa		
a.	Aset jarak	213.369	220.380
b.	Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	(18.322)	(20.881)
c.	Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-
11	Penyertaan	30.536	30.331
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-		
a.	Individual	(82.360)	(80.057)
b.	Kolektif	(1.305.403)	(1.102.785)
13	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi -/-	-	-
14	Salam	-	-

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 30 Juni 2018 dan 2017			
No.	Pos-Pos	Juni-18	Juni-17
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15,92%	12,84%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,21%	3,97%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,27%	4,31%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,11%	2,97%
5	NPF gross	1,65%	4,56%
6	NPF net	0,88%	3,74%
7	Return On Assets (ROA)	0,42%	0,15%
8	Return On Equity (ROE)	5,03%	2,58%
9	Net Imbalan (NI)	2,97%	2,82%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,05%	0,23%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	92,78%	97,40%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	47,07%	52,51%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	84,37%	89,00%

LAMPIRAN

Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

2018 kuartar 3

LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 (dalam jutaan rupiah)				
No.	Pos-Pos	Sept-18	Des-17	
ASET				
1	Kas	639.721	792.451	
2	Penempatan pada Bank Indonesia	3.743.419	7.001.434	
3	Penempatan pada bank lain	405.794	556.633	
4	Tagihan apuran forward	3.469	3.556	
5	Surat berharga dimiliki	9.490.399	9.405.922	
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	
7	Tagihan akseptasi	440.359	796.903	
8	Piutang			
a.	Piutang murabahah	22.299.707	27.016.195	
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(6.099.372)	(7.269.804)	
c.	Piutang istishna'	5.903	4.493	
d.	Pendapatan margin istishna' yang ditangguhkan -/-	(1.402)	(605)	
e.	Piutang qardh	711.796	743.326	
f.	Piutang sewa	12.302	43.734	
9	Pembayaran bagi hasil			
a.	Mudharabah	477.005	737.156	
b.	Musyarakah	16.499.429	19.857.952	
c.	Lainnya	-	-	
10	Pembiayaan sewa			
a.	Aset ijarah	212.465	220.380	
b.	Akumulasi penyusutan / amortisasi -/-	(19.241)	(20.881)	
c.	Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-	
11	Penyertaan	30.331	30.331	
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-			
a.	Individual	(97.413)	(80.057)	
b.	Kolektif	(1.140.291)	(1.102.765)	
13	Aset tidak berwujud	-	-	
14	Akumulasi amortisasi -/-	-	-	
15	Salam	-	-	
16	Aset istishna' dalam penyelesaian Termin istishna' -/-	-	-	
17	Aset dalam inventaris	4.599.943	9.770.360	

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 30 September 2018 dan 2017				
No.	Pos-Pos	Sept-18	Sept-17	
Rasio Kinerja				
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,12%	11,58%	
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,10%	4,17%	
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,25%	3,91%	
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,69%	2,82%	
5	NPF gross	2,98%	4,54%	
6	NPF net	2,50%	3,07%	
7	Return On Assets (ROA)	0,55%	0,11%	
8	Return On Equity (ROE)	3,69%	1,70%	
9	Net Imbalan (NI)	2,67%	2,63%	
10	Net Operating Margin (NOM)	0,49%	0,17%	
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,58%	99,10%	
12	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	49,24%	51,17%	
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	79,03%	86,14%	

2018 Kuartar 4

LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 (dalam jutaan Rupiah)				
No.	Pos-Pos	Des-18	Des-17	
ASET				
1	Kas	776.722	792.451	
2	Penempatan pada Bank Indonesia	5.339.429	7.001.434	
3	Penempatan pada bank lain	658.036	556.633	
4	Tagihan spot dan forward	3.345	3.556	
5	Surat berharga dimiliki	12.199.928	9.405.922	
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	
7	Tagihan akseptasi	440.359	796.903	
8	Piutang			
a.	Piutang murabahah	21.618.823	27.016.195	
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(5.986.601)	(7.269.804)	
c.	Piutang istishna'	6.535	4.493	
d.	Pendapatan margin istishna' yang ditangguhkan -/-	(2.142)	(605)	
e.	Piutang qardh	755.277	743.326	
f.	Piutang sewa	6.771	43.734	
9	Pembayaran bagi hasil			
a.	Mudharabah	437.590	737.156	
b.	Musyarakah	16.543.871	19.857.952	
c.	Lainnya	-	-	
10	Pembiayaan sewa			
a.	Aset ijarah	200.279	220.380	
b.	Akumulasi penyusutan / amortisasi -/-	(14.223)	(20.881)	
c.	Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-	
11	Penyertaan	6.095	30.331	
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-			
a.	Individual	(84.077)	(80.057)	
b.	Kolektif	(968.633)	(1.102.765)	
13	Aset tidak berwujud	-	-	
14	Akumulasi amortisasi -/-	-	-	
15	Salam	-	-	
16	Aset istishna' dalam penyelesaian Termin istishna' -/-	-	-	

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017				
No.	Pos-Pos	Des-18	Des-17	
Rasio Kinerja				
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,34%	13,62%	
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,80%	4,38%	
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,74%	3,79%	
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,22%	2,85%	
5	NPF gross	3,87%	4,43%	
6	NPF net	2,58%	2,75%	
7	Return On Assets (ROA)	0,08%	0,11%	
8	Return On Equity (ROE)	1,16%	0,87%	
9	Net Imbalan (NI)	2,22%	2,48%	
10	Net Operating Margin (NOM)	0,15%	0,21%	
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,24%	97,88%	
12	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	50,59%	49,87%	
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	73,18%	84,41%	
Kantuhana (Cantuhana)				

LAMPIRAN

Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

2019 Kuartar 1

LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018			
(dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos-Pos	Mar-19	Des-18
ASET			
1	Kas	588.843	776.722
2	Penempatan pada Bank Indonesia	4.096.121	5.339.429
3	Penempatan pada bank lain	706.620	668.036
4	Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>	3.301	3.345
5	Surat berharga dimiliki	12.072.210	12.199.928
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	-	-
7	Tagihan akseptasi	518.612	440.359
8	Piutang		
a.	Piutang murabahah	20.896.971	21.618.823
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(5.662.972)	(5.986.001)
c.	Piutang <i>istishna'</i>	5.952	6.535
d.	Pendapatan margin <i>istishna'</i> yang ditangguhkan -/-	(2.027)	(2.142)
e.	Piutang <i>qardh</i>	708.427	755.277
f.	Piutang sewa	8.998	6.771
9	Pembiayaan bagi hasil		
a.	Mudharabah	485.213	437.590
b.	Musyarakah	16.095.610	16.543.871
c.	Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa		
a.	Aset <i>ijarah</i>	199.761	200.279
b.	Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	(15.200)	(14.223)
c.	Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-
11	Penyertaan	30.331	6.095
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-		
a.	Individual	(100.276)	(84.077)
b.	Kolektif	(718.528)	(958.633)
13	Aset tidak berwujud	-	-
14	Akumulasi amortisasi -/-	-	-
15	Salam	-	-
	Aset <i>istishna'</i> dalam penyelesaian	-	-

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018			
No.	Pos-Pos	Mar-19	Mar-18
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,58%	10,16%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,90%	4,22%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,11%	4,21%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,78%	2,45%
5	NPF gross	4,43%	4,76%
6	NPF net	3,36%	3,45%
7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,15%
8	Return On Equity (ROE)	0,25%	1,50%
9	Net Imbalan (NI)	0,87%	2,60%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,08%	0,17%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,13%	98,03%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	50,72%	49,07%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	71,17%	88,41%

2019 Kuartar 2

LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018			
(dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos-Pos	Jun-19	Des-18
ASET			
1	Kas	779.946	776.722
2	Penempatan pada Bank Indonesia	4.677.639	5.339.429
3	Penempatan pada bank lain	466.620	668.036
4	Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>	9.150	3.345
5	Surat berharga dimiliki	12.020.583	12.199.928
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	-	-
7	Tagihan akseptasi	552.673	440.359
8	Piutang		
a.	Piutang murabahah	20.017.737	21.618.823
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(5.477.953)	(5.986.001)
c.	Piutang <i>istishna'</i>	5.388	6.535
d.	Pendapatan margin <i>istishna'</i> yang ditangguhkan -/-	(1.925)	(2.142)
e.	Piutang <i>qardh</i>	830.993	755.277
f.	Piutang sewa	7.096	6.771
9	Pembiayaan bagi hasil		
a.	Mudharabah	461.934	437.590
b.	Musyarakah	15.241.515	16.543.871
c.	Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa		
a.	Aset <i>ijarah</i>	197.405	200.279
b.	Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	(14.266)	(14.223)
c.	Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-
11	Penyertaan	6.095	6.095
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-		
a.	Individual	(161.183)	(84.077)
b.	Kolektif	(455.608)	(958.633)
13	Aset tidak berwujud	-	-
14	Akumulasi amortisasi -/-	-	-
15	Salam	-	-
	Aset <i>istishna'</i> dalam penyelesaian	-	-

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 30 Juni 2019 dan 2018			
No.	Pos-Pos	Jun-19	Jun-18
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,01%	15,92%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,56%	1,21%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,80%	1,27%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,39%	3,11%
5	NPF gross	5,41%	1,65%
6	NPF net	4,53%	0,88%
7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,49%
8	Return On Equity (ROE)	0,27%	5,00%
9	Net Imbalan (NI)	0,86%	2,67%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,08%	0,66%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,04%	92,78%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	50,22%	47,67%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	68,05%	84,37%

LAMPIRAN

Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

2019 Kuartar 3

LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018			
(dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos-Pos	Sep-19	Des-18
ASET			
1	Kas	631.691	776.722
2	Penempatan pada Bank Indonesia	3.897.658	5.339.429
3	Penempatan pada bank lain	294.587	658.036
4	Tagihan spot dan forward	12.434	3.345
5	Surat berharga dimiliki	12.639.799	12.199.928
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7	Tagihan akseptansi	578.035	440.359
8	Piutang		
a.	Piutang murabahah	19.655.412	21.618.823
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(5.277.998)	(5.988.601)
c.	Piutang istishna'	6.337	6.535
d.	Pendapatan margin istishna' yang ditangguhkan -/-	(2.165)	(2.142)
e.	Piutang qardh	835.801	755.277
f.	Piutang sewa	7.846	6.771
9	Pembiayaan bagi hasil		
a.	Mudharabah	641.583	437.590
b.	Musyarakah	14.656.737	16.543.871
c.	Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa		
a.	Aset jjarah	198.491	200.279
b.	Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	(15.429)	(14.223)
c.	Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-
11	Penyertaan	6.095	6.095
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-		
a.	Individual	(201.658)	(84.077)
b.	Kolektif	(403.369)	(958.633)
13	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi -/-	-	-
14	Salam	-	-

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 30 September 2019 dan 2018			
No.	Pos-Pos	Sep-19	Sep-18
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	12,42%	12,12%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,66%	2,10%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,90%	2,25%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,37%	2,69%
5	NPF gross	5,64%	2,98%
6	NPF net	4,64%	2,50%
7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,35%
8	Return On Equity (ROE)	0,26%	3,68%
9	Net Imbalan (NI)	1,50%	2,67%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,10%	0,49%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,63%	94,38%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	49,82%	49,24%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	68,51%	79,03%

2019 Kuartar 4

LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 31 Desember 2019 dan 2018			
(dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos-Pos	Des-19	Des-18
ASET			
1	Kas	764.527	776.722
2	Penempatan pada Bank Indonesia	2.505.388	5.339.429
3	Penempatan pada bank lain	378.667	658.036
4	Tagihan spot dan forward	5.315	3.345
5	Surat berharga dimiliki	11.347.870	12.199.928
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7	Tagihan akseptansi	405.950	440.359
8	Piutang		
a.	Piutang murabahah	19.254.591	21.618.823
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(5.116.254)	(5.988.601)
c.	Piutang istishna'	5.789	6.535
d.	Pendapatan margin istishna' yang ditangguhkan -/-	(2.064)	(2.142)
e.	Piutang qardh	581.287	755.277
f.	Piutang sewa	9.950	6.771
9	Pembiayaan bagi hasil		
a.	Mudharabah	758.514	437.590
b.	Musyarakah	14.208.884	16.543.871
c.	Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa		
a.	Aset jjarah	198.885	200.279
b.	Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	(18.345)	(14.223)
c.	Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-
11	Penyertaan	407.711	6.095
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-		
a.	Individual	(220.604)	(84.077)
b.	Kolektif	(348.694)	(958.633)
13	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi -/-	-	-
14	Salam	-	-

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 31 Desember 2019 dan 2018			
No.	Pos-Pos	Des-19	Des-18
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	12,42%	12,34%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,43%	2,60%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,67%	2,74%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,34%	2,22%
5	NPF gross	5,22%	3,87%
6	NPF net	4,30%	2,58%
7	Return On Assets (ROA)	0,05%	0,08%
8	Return On Equity (ROE)	0,45%	1,16%
9	Net Imbalan (NI)	0,83%	2,22%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,04%	0,15%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,50%	98,24%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	50,08%	50,59%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	73,51%	73,18%
Kepatuhan (Compliance)			

LAMPIRAN

Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

2020 Kuartar 1

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Tanggal Laporan 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019			
(dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos-Pos	Mar-20	Des-19
ASET			
1	Kas	584.968	764.527
2	Penempatan pada Bank Indonesia	1.757.490	2.505.388
3	Penempatan pada bank lain	192.448	378.667
4	Tagihan spot dan forward	9.397	5.315
5	Surat berharga dimiliki	11.204.737	11.347.870
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7	Tagihan akseptasi	273.729	405.950
8	Piutang	-	-
	a. Piutang murabahah	19.036.050	19.254.591
	b. Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(4.928.901)	(5.116.254)
	c. Piutang istishna'	24.761	5.789
	d. Pendapatan margin istishna' yang ditangguhkan -/-	(2.323)	(2.064)
	e. Piutang qardh	809.042	581.287
	f. Piutang sewa	15.570	9.950
9	Pembiayaan bagi hasil	-	-
	a. Mudharabah	747.406	756.514
	b. Musyarakah	14.049.806	14.206.884
	c. Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa	-	-
	a. Aset ijarah	198.328	198.865
	b. Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	(24.017)	(18.345)
	c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-
11	Penyertaan	407.711	407.711
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-	-	-
	a. Individual	(232.162)	(220.604)
	b. Kolektif	(301.842)	(348.694)
13	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi -/-	-	-
14	Salam	-	-

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 31 Maret 2020 dan 2019			
No.	Pos-Pos	Mar-20	Mar-19
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,12%	12,58%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,84%	2,90%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,02%	3,11%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,27%	1,78%
5	NPF gross	5,62%	4,43%
6	NPF net	4,98%	3,35%
7	Return On Assets (ROA)	0,03%	0,02%
8	Return On Equity (ROE)	0,30%	0,25%
9	Net Imbalan (NI)	1,17%	0,87%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,15%	0,08%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,94%	99,13%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	49,45%	50,72%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	73,77%	71,17%
Ketahanan (Cannibal)			

2020 Kuartar 2

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Tanggal Laporan 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019			
(dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos-Pos	Jun-20	Des-19
ASET			
1	Kas	660.106	764.527
2	Penempatan pada Bank Indonesia	1.492.633	2.505.388
3	Penempatan pada bank lain	237.418	378.667
4	Tagihan spot dan forward	3.647	5.315
5	Surat berharga dimiliki	11.473.651	11.347.870
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7	Tagihan akseptasi	109.796	405.950
8	Piutang	-	-
	a. Piutang murabahah	17.776.689	19.254.591
	b. Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(4.554.079)	(5.116.254)
	c. Piutang istishna'	21.244	5.789
	d. Pendapatan margin istishna' yang ditangguhkan -/-	(2.149)	(2.064)
	e. Piutang qardh	755.587	581.287
	f. Piutang sewa	6.678	9.950
9	Pembiayaan bagi hasil	-	-
	a. Mudharabah	646.585	756.514
	b. Musyarakah	14.241.416	14.206.884
	c. Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa	-	-
	a. Aset ijarah	192.095	198.865
	b. Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	(9.821)	(18.345)
	c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-
11	Penyertaan	407.711	407.711
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-	-	-
	a. Individual	(185.996)	(220.604)
	b. Kolektif	(310.303)	(348.694)
13	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi -/-	-	-
14	Salam	-	-

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 30 Juni 2020 dan 2019			
No.	Pos-Pos	Jun-20	Jun-19
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,13%	12,01%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,71%	3,56%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,00%	3,80%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,20%	1,38%
5	NPF gross	5,70%	5,41%
6	NPF net	4,97%	4,53%
7	Return On Assets (ROA)	0,03%	0,02%
8	Return On Equity (ROE)	0,30%	0,27%
9	Net Imbalan (NI)	1,34%	0,86%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,13%	0,08%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,19%	99,04%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	51,21%	50,22%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	74,81%	68,05%

LAMPIRAN

Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

2020 Kuartar 3

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Tanggal Laporan 30 September 2020 dan 31 Desember 2019			
(dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos-Pos	Sep-20	Des-19
ASET			
1	Kas	611.104	764.527
2	Penempatan pada Bank Indonesia	2.035.881	2.505.388
3	Penempatan pada bank lain	184.238	378.667
4	Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>	34.179	5.315
5	Surat berharga yang dimiliki	11.455.157	11.347.870
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	-	-
7	Tagihan akseptasi	110.437	405.950
8	Piutang		
	a. Piutang <i>murabahah</i>	12.926.012	14.138.127
	b. Piutang <i>Istishna'</i>	19.265	3.725
	c. Piutang multijasa	-	-
	d. Piutang <i>qardh</i>	772.745	581.287
	e. Piutang sewa	6.867	9.950
9	Pembiayaan bagi hasil		
	a. <i>Mudharabah</i>	576.809	756.514
	b. <i>Musyarakah</i>	14.280.255	14.206.884
	c. Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa	181.831	180.520
11	Penyertaan modal	407.711	407.711
12	Aset keuangan lainnya	-	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/ Salam	(598.381)	(569.298)
14		-	-

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 30 September 2020 dan 2019			
No.	Pos-Pos	Sep-20	Sep-19
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,48%	12,42%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,71%	3,66%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,96%	3,90%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,46%	1,37%
5	NPF gross	5,66%	5,64%
6	NPF net	4,95%	4,84%
7	Return On Assets (ROA)	0,03%	0,02%
8	Return On Equity (ROE)	0,29%	0,26%
9	Net Imbalan (NI)	1,28%	0,82%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,12%	0,10%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,38%	98,83%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	48,51%	41,81%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	51,65%	48,82%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	73,80%	68,51%

2020 Kuartar 4

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Tanggal Laporan 31 Desember 2020 dan 2019			
(dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos-Pos	Des-20	Des-19
ASET			
1	Kas	732.760	764.527
2	Penempatan pada Bank Indonesia	2.835.514	2.505.388
3	Penempatan pada bank lain	497.026	378.667
4	Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>	24.285	5.315
5	Surat berharga yang dimiliki	12.185.387	11.347.870
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	-	-
7	Tagihan akseptasi	101.524	405.950
8	Piutang		
	a. Piutang <i>murabahah</i>	12.880.811	14.138.127
	b. Piutang <i>Istishna'</i>	17.938	3.725
	c. Piutang multijasa	-	-
	d. Piutang <i>qardh</i>	898.332	581.287
	e. Piutang sewa	6.710	9.950
9	Pembiayaan bagi hasil		
	a. <i>Mudharabah</i>	620.075	756.514
	b. <i>Musyarakah</i>	14.478.476	14.206.884
	c. Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa	181.621	180.520
11	Penyertaan modal	407.711	407.711
12	Aset keuangan lainnya	-	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/ Salam	(596.262)	(569.298)
14		-	-

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 31 Desember 2020 dan 2019			
No.	Pos-Pos	Des-20	Des-19
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15,21%	12,42%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,99%	3,43%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,30%	3,67%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,41%	1,34%
5	NPF gross	4,81%	5,22%
6	NPF net	3,95%	4,30%
7	Return On Assets (ROA)	0,03%	0,05%
8	Return On Equity (ROE)	0,29%	0,45%
9	Net Imbalan (NI)	1,94%	0,83%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,04%	0,04%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,45%	99,50%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	98,27%	98,50%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	51,91%	50,08%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	69,84%	73,51%

LAMPIRAN

Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

2021 Kuartar 1

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Tanggal Laporan 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020			
(dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos-Pos	Mar-21	Des-20
ASET			
1	Kas	570,869	732,780
2	Penempatan pada Bank Indonesia	2,404,954	2,835,514
3	Penempatan pada bank lain	413,012	497,026
4	Tagihan spot dan forward	10,709	24,285
5	Surat berharga yang dimiliki	13,793,054	12,185,387
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7	Tagihan akseptasi	156,869	101,524
8	Piutang		
a.	Piutang murabahah	12,503,556	12,880,811
b.	Piutang Istishna'	18,083	17,938
c.	Piutang multijasa	-	-
d.	Piutang qardh	945,209	898,332
e.	Piutang sewa	8,944	6,710
9	Pembiayaan bagi hasil		
a.	Mudharabah	652,241	620,075
b.	Musyarakah	14,308,199	14,478,476
c.	Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa	181,476	181,621
11	Penyertaan modal	407,711	407,711
12	Aset keuangan lainnya	-	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(483,328)	(598,282)
14	Salam	-	-

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 31 Maret 2021 dan 2020			
No.	Pos-Pos	Mar-21	Mar-20
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	15,06%	12,12%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,88%	3,84%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,25%	4,02%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,11%	1,27%
5	NPF gross	4,83%	5,62%
6	NPF net	4,18%	4,68%
7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,03%
8	Return On Equity (ROE)	0,23%	0,30%
9	Net Imbalan (NI)	1,23%	1,17%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,09%	0,15%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88,51%	87,84%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	89,29%	44,38%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	52,28%	49,45%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	68,72%	73,70%

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Tanggal Laporan 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020			
(dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos-Pos	Jun-21	Des-20
ASET			
1	Kas	618,687	732,780
2	Penempatan pada Bank Indonesia	3,839,992	2,835,514
3	Penempatan pada bank lain	344,037	497,026
4	Tagihan spot dan forward	9,545	24,285
5	Surat berharga yang dimiliki	12,697,457	12,185,387
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7	Tagihan akseptasi	170,127	101,524
8	Piutang		
a.	Piutang murabahah	12,156,942	12,880,811
b.	Piutang Istishna'	17,043	17,938
c.	Piutang multijasa	-	-
d.	Piutang qardh	971,375	898,332
e.	Piutang sewa	1,239	6,710
9	Pembiayaan bagi hasil		
a.	Mudharabah	528,596	620,075
b.	Musyarakah	14,221,390	14,478,476
c.	Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa	181,126	181,621
11	Penyertaan modal	407,711	407,711
12	Aset keuangan lainnya	-	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(711,790)	(598,282)
14	Salam	-	-

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 30 Juni 2021 dan 2020			
No.	Pos-Pos	Jun-21	Jun-20
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	15,12%	12,13%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,03%	3,71%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,32%	4,00%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,71%	1,20%
5	NPF gross	4,93%	5,70%
6	NPF net	3,67%	4,67%
7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,03%
8	Return On Equity (ROE)	0,23%	0,30%
9	Net Imbalan (NI)	1,24%	1,34%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,09%	0,13%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88,42%	88,19%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	89,20%	85,66%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	52,53%	51,21%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	64,42%	74,81%

LAMPIRAN

Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

2021 Kuartar 3

LAPORAN POSISI KEUANGAN				LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 30 September 2021 dan 31 Desember 2020				Tanggal Laporan 30 September 2021 dan 2020			
(dalam jutaan Rupiah)							
No.	Pos-Pos	Sep-21	Des-20	No.	Pos-Pos	Sep-21	Sep-20
ASET				Rasio Kinerja			
1	Kas	563.087	732.760	1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15,28%	12,46%
2	Penempatan pada Bank Indonesia	3.912.738	2.835.514	2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,84%	3,71%
3	Penempatan pada bank lain	407.520	497.026	3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,23%	3,09%
4	Tagihan spot dan forward	9.407	24.285	4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,69%	1,46%
5	Surat berharga yang dimiliki	13.209.830	12.185.387	5	NPF gross	4,94%	5,69%
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	6	NPF net	3,97%	4,95%
7	Tagihan akseptasi	121.646	101.524	7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,03%
8	Piutang			8	Return On Equity (ROE)	0,23%	0,29%
	a. Piutang murabahah	11.694.021	12.880.811	9	Net Imbalan (NI)	1,51%	1,28%
	b. Piutang Istishna'	16.462	17.938	10	Net Operating Margin (NOM)	0,06%	0,12%
	c. Piutang multijasa	-	-	11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,46%	99,38%
	d. Piutang qarah	754.147	898.332	12	Cost to Income Ratio (CIR)	95,34%	96,13%
	e. Piutang sewa	1.189	6.710	13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	54,55%	51,65%
9	Pembiayaan bagi hasil			14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	83,26%	73,80%
	a. Mudharabah	563.677	620.075				
	b. Musyarakah	14.614.706	14.478.476				
	c. Lainnya	-	-				
10	Pembiayaan sewa	181.057	181.621				
11	Penyertaan modal	407.711	407.711				
12	Aset keuangan lainnya	-	-				
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(707.803)	(596.262)				
14	Salam	-	-				

2021 Kuartar 4

LAPORAN POSISI KEUANGAN				LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 31 Desember 2021 dan 2020				Tanggal Laporan 31 Desember 2021 dan 2020			
(dalam jutaan Rupiah)							
No.	Pos-Pos	Des-21	Des-20	No.	Pos-Pos	Des-21	Des-20
ASET				Rasio Kinerja			
1	Kas	745.190	732.760	1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23,76%	15,21%
2	Penempatan pada Bank Indonesia	6.502.231	2.835.514	2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,27%	2,99%
3	Penempatan pada bank lain	401.599	497.026	3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,34%	3,30%
4	Tagihan spot dan forward	7.729	24.285	4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,47%	1,41%
5	Surat berharga yang dimiliki	26.935.981	12.185.387	5	NPF gross	0,67%	4,81%
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	6	NPF net	0,08%	3,95%
7	Tagihan akseptasi	119.718	101.524	7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,03%
8	Piutang			8	Return On Equity (ROE)	0,20%	0,29%
	a. Piutang murabahah	7.700.646	12.880.811	9	Net Imbalan (NI)	1,59%	1,94%
	b. Piutang Istishna'	1.702	17.938	10	Net Operating Margin (NOM)	0,04%	0,04%
	c. Piutang multijasa	-	-	11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,29%	99,45%
	d. Piutang qarah	899.189	898.332	12	Cost to Income Ratio (CIR)	96,91%	96,27%
	e. Piutang sewa	1.097	6.710	13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	53,48%	51,91%
9	Pembiayaan bagi hasil			14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	38,33%	69,84%
	a. Mudharabah	526.140	620.075				
	b. Musyarakah	9.122.394	14.478.476				
	c. Lainnya	-	-				
10	Pembiayaan sewa	268	181.621				
11	Penyertaan modal	407.711	407.711				
12	Aset keuangan lainnya	-	-				

LAMPIRAN

Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

2022 Kuartar 1

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Tanggal Laporan 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021			
(dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos-Pos	Mar-22	Des-21
	ASET		
1	Kas	663.319	745.190
2	Penempatan pada Bank Indonesia	6.449.086	6.502.231
3	Penempatan pada bank lain	858.181	401.599
4	Tagihan spot dan <i>forward</i>	23	7.729
5	Surat berharga yang dimiliki	26.762.898	26.935.961
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	-	-
7	Tagihan akseptasi	140.065	119.718
8	Piutang		
	a. Piutang <i>murabahah</i>	7.502.782	7.700.646
	b. Piutang <i>Istishna'</i>	1.666	1.702
	c. Piutang multijasa	-	-
	d. Piutang <i>qardh</i>	1.043.573	689.169
	e. Piutang sewa	1.070	1.097
9	Pembiayaan bagi hasil		
	a. <i>Mudharabah</i>	523.911	526.140
	b. <i>Musyarakah</i>	9.870.799	9.122.394
	c. Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa	265	268
11	Penyertaan modal	407.711	407.711
12	Aset keuangan lainnya	280.117	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(682.529)	(675.226)
14	Salam	-	-

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 31 Maret 2022 dan 2021			
No.	Pos-Pos	Mar-22	Mar-21
	Rasio Kinerja		
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	33,39%	15,06%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,41%	2,98%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,43%	3,25%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,45%	1,11%
5	NPF gross	0,94%	4,93%
6	NPF net	0,12%	4,18%
7	Return On Assets (ROA)	0,10%	0,02%
8	Return On Equity (ROE)	0,96%	0,23%
9	Net Imbalan (NI)	0,81%	1,23%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,20%	0,09%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,31%	98,51%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	91,06%	95,29%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	54,87%	52,28%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	41,28%	66,72%

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Tanggal Laporan 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021			
(dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos-Pos	Jun-22	Des-21
	ASET		
1	Kas	600.485	745.190
2	Penempatan pada Bank Indonesia	8.098.871	6.502.231
3	Penempatan pada bank lain	993.809	401.599
4	Tagihan spot dan <i>forward</i>	19.320	7.729
5	Surat berharga yang dimiliki	28.871.975	28.935.961
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	-	-
7	Tagihan akseptasi	140.815	119.718
8	Piutang		
	a. Piutang <i>murabahah</i>	7.349.029	7.700.646
	b. Piutang <i>Istishna'</i>	1.629	1.702
	c. Piutang multijasa	-	-
	d. Piutang <i>qardh</i>	783.203	689.169
	e. Piutang sewa	1.070	1.097
9	Pembiayaan bagi hasil		
	a. <i>Mudharabah</i>	692.517	526.140
	b. <i>Musyarakah</i>	10.108.395	9.122.394
	c. Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa	747	268
11	Penyertaan modal	407.711	407.711
12	Aset keuangan lainnya	298.957	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(740.485)	(675.226)
14	Salam	-	-

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 30 Juni 2022 dan 2021			
No.	Pos-Pos	Jun-22	Jun-21
	Rasio Kinerja		
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	34,08%	15,12%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,88%	3,03%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,95%	3,32%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,57%	1,71%
5	NPF gross	2,22%	4,93%
6	NPF net	0,88%	3,97%
7	Return On Assets (ROA)	0,09%	0,02%
8	Return On Equity (ROE)	0,83%	0,23%
9	Net Imbalan (NI)	0,88%	1,24%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,18%	0,09%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,28%	98,42%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	94,39%	95,20%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	57,03%	52,53%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	41,70%	84,42%

LAMPIRAN

Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

2022 Kuartar 3

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Tanggal Laporan 30 September 2022 dan 31 Desember 2021			
(dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos-Pos	Sep-22	Des-21
	ASET		
1	Kas	609.081	745.190
2	Penempatan pada Bank Indonesia	7.819.269	6.502.231
3	Penempatan pada bank lain	300.827	401.599
4	Tagihan spot dan forward	16.660	7.729
5	Surat berharga yang dimiliki	26.688.840	26.935.961
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7	Tagihan akseptasi	132.857	119.718
8	Piutang		
	a. Piutang murabahah	6.819.115	7.700.646
	b. Piutang Istishna'	1.590	1.702
	c. Piutang multijasa	-	-
	d. Piutang qardh	586.499	689.169
	e. Piutang sewa	1.070	1.097
9	Pembiayaan bagi hasil		
	a. Mudharabah	613.022	526.140
	b. Musyarakah	9.699.213	9.122.394
	c. Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa	753	268
11	Penyertaan modal	407.711	407.711
12	Aset keuangan lainnya	287.209	304.137
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/ Salam	(733.955)	(675.226)
14		-	-
15	Aset istishna' dalam penyelesaian	-	-

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 30 September 2022 dan 2021			
No.	Pos-Pos	Sep-22	Sep-21
	Rasio Kinerja		
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	33,86%	15,26%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,85%	3,84%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,03%	4,23%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,62%	1,86%
5	NPF gross	2,35%	4,04%
6	NPF net	0,65%	3,97%
7	Return On Assets (ROA)	0,08%	0,02%
8	Return On Equity (ROE)	0,84%	0,23%
9	Net Imbalan (NI)	0,58%	1,51%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,18%	0,08%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,83%	98,46%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	93,24%	95,34%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	58,19%	54,55%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	39,27%	63,26%

2022 Kuartar 4

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Tanggal Laporan 31 Desember 2022 dan 2021			
(dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos-Pos	Des-22	Des-21
	ASET		
1	Kas	702.179	745.190
2	Penempatan pada Bank Indonesia	7.191.471	6.502.231
3	Penempatan pada bank lain	564.110	401.599
4	Tagihan spot dan forward	862	7.729
5	Surat berharga yang dimiliki	27.855.377	26.935.961
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7	Tagihan akseptasi	118.423	119.718
8	Piutang		
	a. Piutang Murabahah	6.695.153	7.700.646
	b. Piutang Istishna'	1.332	1.702
	c. Piutang Multijasa	-	-
	d. Piutang Qardh	864.978	689.169
	e. Piutang Sewa	1.065	1.097
9	Pembiayaan bagi hasil		
	a. Mudharabah	564.059	526.140
	b. Musyarakah	10.694.846	9.122.394
	c. Lainnya	-	-
10	Pembiayaan sewa	870	268
11	Penyertaan modal	407.711	407.711
12	Aset keuangan lainnya	280.614	304.284
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/ Salam	(763.261)	(675.226)
14		-	-

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal Laporan 31 Desember 2022 dan 2021			
No.	Pos-Pos	Des-22	Des-21
	Rasio Kinerja		
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	32,70%	23,76%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,11%	1,32%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,15%	1,34%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,60%	1,47%
5	NPF gross	2,78%	0,67%
6	NPF net	0,86%	0,08%
7	Return On Assets (ROA)	0,08%	0,02%
8	Return On Equity (ROE)	0,53%	0,20%
9	Net Imbalan (NI)	0,66%	1,63%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,20%	0,04%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,62%	99,30%
12	Cost to Income Ratio (CIR)	92,36%	97,02%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	59,82%	53,48%
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	40,63%	38,33%

Shapiro-Wilk Tables

n \ p	0,01	0,02	0,05	0,1	0,5	0,9	0,95	0,98	0,99
3	0,753	0,756	0,767	0,789	0,959	0,998	0,999	1,000	1,000
4	0,687	0,707	0,748	0,792	0,935	0,987	0,992	0,996	0,997
5	0,686	0,715	0,762	0,806	0,927	0,979	0,986	0,991	0,993
6	0,713	0,743	0,788	0,826	0,927	0,974	0,981	0,986	0,989
7	0,730	0,760	0,803	0,838	0,928	0,972	0,979	0,985	0,988
8	0,749	0,778	0,818	0,851	0,932	0,972	0,978	0,984	0,987
9	0,764	0,791	0,829	0,859	0,935	0,972	0,978	0,984	0,986
10	0,781	0,806	0,842	0,869	0,938	0,972	0,978	0,983	0,986
11	0,792	0,817	0,850	0,876	0,940	0,973	0,979	0,984	0,986
12	0,805	0,828	0,859	0,883	0,943	0,973	0,979	0,984	0,986
13	0,814	0,837	0,866	0,889	0,945	0,974	0,979	0,984	0,986
14	0,825	0,846	0,874	0,895	0,947	0,975	0,980	0,984	0,986
15	0,835	0,855	0,881	0,901	0,950	0,975	0,980	0,984	0,987
16	0,844	0,863	0,887	0,906	0,952	0,976	0,981	0,985	0,987
17	0,851	0,869	0,892	0,910	0,954	0,977	0,981	0,985	0,987
18	0,858	0,874	0,897	0,914	0,956	0,978	0,982	0,986	0,988
19	0,863	0,879	0,901	0,917	0,957	0,978	0,982	0,986	0,988
20	0,868	0,884	0,905	0,920	0,959	0,979	0,983	0,986	0,988
21	0,873	0,888	0,908	0,923	0,960	0,980	0,983	0,987	0,989
22	0,878	0,892	0,911	0,926	0,961	0,980	0,984	0,987	0,989
23	0,881	0,895	0,914	0,928	0,962	0,981	0,984	0,987	0,989
24	0,884	0,898	0,916	0,930	0,963	0,981	0,984	0,987	0,989
25	0,888	0,901	0,918	0,931	0,964	0,981	0,985	0,988	0,989
26	0,891	0,904	0,920	0,933	0,965	0,982	0,985	0,988	0,989
27	0,894	0,906	0,923	0,935	0,965	0,982	0,985	0,988	0,990
28	0,896	0,908	0,924	0,936	0,966	0,982	0,985	0,988	0,990
29	0,898	0,910	0,926	0,937	0,966	0,982	0,985	0,988	0,990
30	0,900	0,912	0,927	0,939	0,967	0,983	0,985	0,988	0,990
31	0,902	0,914	0,929	0,940	0,967	0,983	0,986	0,988	0,990
32	0,904	0,915	0,930	0,941	0,968	0,983	0,986	0,988	0,990
33	0,906	0,917	0,931	0,942	0,968	0,983	0,986	0,989	0,990
34	0,908	0,919	0,933	0,943	0,969	0,983	0,986	0,989	0,990
35	0,910	0,920	0,934	0,944	0,969	0,984	0,986	0,989	0,990
36	0,912	0,922	0,935	0,945	0,970	0,984	0,986	0,989	0,990
37	0,914	0,924	0,936	0,946	0,970	0,984	0,987	0,989	0,990
38	0,916	0,925	0,938	0,947	0,971	0,984	0,987	0,989	0,990
39	0,917	0,927	0,939	0,948	0,971	0,984	0,987	0,989	0,991
40	0,919	0,928	0,940	0,949	0,972	0,985	0,987	0,989	0,991
41	0,920	0,929	0,941	0,950	0,972	0,985	0,987	0,989	0,991
42	0,922	0,930	0,942	0,951	0,972	0,985	0,987	0,989	0,991
43	0,923	0,932	0,943	0,951	0,973	0,985	0,987	0,990	0,991
44	0,924	0,933	0,944	0,952	0,973	0,985	0,987	0,990	0,991
45	0,926	0,934	0,945	0,953	0,973	0,985	0,988	0,990	0,991

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.68	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.98	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.26	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.58	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor **066/In.34/FS/PP.00.9/01/2023**

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 019558/B II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara:
- | | |
|----------------------|------------------------|
| 1. Hendrianto, MA | NIDN 2021068701 |
| 2. Pefriyadi, SE, MM | NIP 198702012020121003 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

- | | |
|----------------|--|
| NAMA | : Yuni Alfionita |
| NIM | : 19631112 |
| PRODI/FAKULTAS | : Perbankan Syari'ah (PS)/Syari'ah dan Ekonomi Islam |
| JUDUL SKRIPSI | : Pengaruh Pembiayaan Ijarah Dan Musyarakah Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK Tahun 2017 - 2022 |

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Keliga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di: Curup
Pada tanggal : 26 Januari 2023

Dekan,



Dr. Yuselri, M.Ag
NIP. 197002021998031007 *ao*

Tembusan:

1. Ka. Biro AU, AK IAIN Curup
2. Pembimbing I dan II
3. Bendahara IAIN Curup
4. Kabag AUAK IAIN Curup
5. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
6. Arsip/Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup dan yang bersangkutan



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.04/PP.00.09/01/2023

Pada hari ini Kamis Tanggal 19 Bulan Januari Tahun 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Yuni Alfanita
 Prodi / Fakultas : Perbankan / Syari'ah & Ekonomi Islam
 Judul : Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Mudharabah Terhadap Neraca Persepsi Finansial CAPP? Pada P.T. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2018-2022

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Desa Anindya Novita Putri

Calon Pembimbing I : Hendrianto, MA
 Calon Pembimbing II : Pefriyadi, MM

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. dipahami mengenai Variabel yang akan digunakan
2. menawarkan data awal untuk penelitian
3. Rumusan masalah harus berkaitan dengan hipotesis cukup menggunakan 3 rumusan masalah
4. Menyatakan kerangka konseptual
5. Menyupdate tahun referensi dan setiap sumber referensi disertakan tahun

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 2 bulan Februari tahun 2023, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Januari 2023

Moderator

Desa Anindya Novita Putri

Calon Pembimbing I

Hendrianto, MA
 NIP. 2621068701

Calon Pembimbing II

PEFRIYADI, S.E., M.M.
 NIP. 1920101202014003

NB :

Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syari'ah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua calon pembimbing



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Yuni Alfionita
 NIM : 1965116
 FAKULTAS/PRODI : Syariah dan Ekonomi Islam / Perbankan Syariah
 PEMBIMBING I : Hendrianto, MA
 PEMBIMBING II : Petriyadi, SE, MM
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pembiayaan Jarah dan Musyarakah terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2017-2022

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2:

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Yuni Alfionita
 NIM : 1965116
 FAKULTAS/PRODI : Syariah dan Ekonomi Islam / Perbankan Syariah
 PEMBIMBING I : Hendrianto, MA
 PEMBIMBING II : Petriyadi, SE, MM
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pembiayaan Jarah dan Musyarakah terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2017-2022

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

 Hendrianto, MA
 NIP. 2021668101

Pembimbing II

 Petriyadi, SE, MM
 NIP. 198902012020121003



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	10/02/2023	- membahas tentang hipotesis Metodologi Penelitian - Analisis data bab 1		
2	17/02/2023	ACC BAB 1		
3	27/02/2023	- Footnote Spasi 1 - Menambahkan Persebaran di NPF		
4	12/03/2023	ACC BAB 2 + 3		
5	26/03/2023	- menambahkan penjelasan pada bab 4		
6	05/04/2023	ACC BAB 4 + 5		
7	07/06/2023	ACC Ujian		
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	24/02/23	ACC BAB 1	f.	
2	20/02/23	Paras II - Tambahkan konstanta - Penempatan footnote - Setiap judul Gantikan Spasi 3	f.	
3	23/02/23	ACC BAB II	f.	
4	27/02/23	- Menambahkan Persebaran di bab 3 - Menambahkan footnote - Spasi 3 setiap judul	f.	
5	31/03/23	ACC BAB III	f.	
6	23/05/23	ACC BAB IV	f.	
7	25/05/23	ACC BAB V	f.	
8	20/06/23	ACC Ujian	f.	

PROFIL PENULIS



Nama : Yuni Alfionita
Tempat Lahir : Curup
Tanggal Lahir : 01 Juni 2001
Agama : Islam
Golongan Darah : A
Anak Ke : 2 (Dua)
Saudara : 2 (Dua)
Alamat : Kelurahan Talang Ulu Rt : 010
Rw: 004 Kec. Curup Timur Kab.
Rejang Lebong, Provinsi
Bengkulu.

Riwayat Pendidikan

TK : TK Kemala Bhayangkari 27 Curup
SD : SD Negeri 102 Curup
SMP : SMP Negeri 1 Curup Timur
SMA : SMK Negeri 2 Rejang Lebong

Kontak

E-mail : yunialfionita01062001@gmail.com
Facebook : Yuni Alfionita